

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA
DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBING PROMPTING DI KELAS XI AKUNTANSI
SMK PAB 2 HELVETIA MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN
2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi*

OLEH :

TRIA ANGGRIANI
1402070048



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA
MEDAN
2017/2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 02 April 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

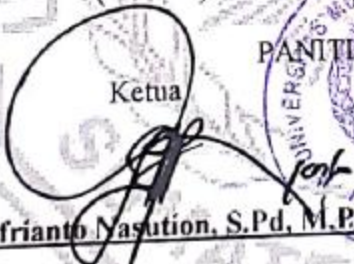
Nama Lengkap : Tria Anggriani
N.P.M : 1402070048
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* di Kelas XI Akuntansi SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2017/2018


Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan (A) Lulus Yudisium
(-) Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus.

Ketua

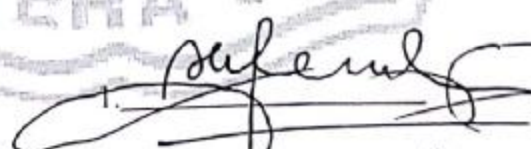
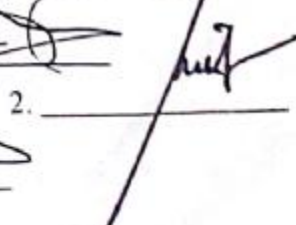
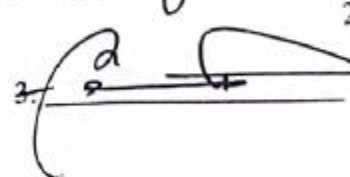
Sekretaris


Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd


Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Drs. H. Sulaiman Effendi, M.Si
2. Mariati, S.Pd, M.Ak
3. Uun Ahmad Saehu, SE, M.Pd



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Tria Anggriani
N.P.M : 1402070048
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* di Kelas XI Akuntansi SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2017/2018

sudah layak disidangkan.

Medan, 2018

Disetujui oleh :
Pembimbing


Uun Ahmad Saehu, SE, M.Pd

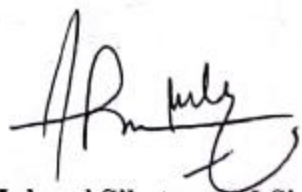
Diketahui oleh :



Dekan


Dr. Effrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi


Dra. Ijah Mulvani Sihotang, M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang betanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Tria Anggraini
NPM : 1402070048
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Proposal : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* di Kelas XI AK SMK PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 diatas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2018

Hormat saya

membuat pernyataan,



Tria Anggraini

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Akuntansi

Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.si



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Tria Anggriani
N.P.M : 1402070048
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* di Kelas XI Ak SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2017/2018

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Tanda Tangan
	1. Perbaiki tata cara penulisan	} H
	2. Perbaiki deskripsi Hasil Penelitian utamanya silabus	
	1. Perbaiki tulisan	H
	Ace Indry M. Haryu	H

Medan, Maret 2018

Diketahui /Disetujui
Ketua Prodi Pendidikan Akuntansi

(Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si)

Dosen Pembimbing

(Uun Ahmad Saehu, SE, M.Pd)

ABSTRAK

Tria Anggriani, Npm 1402070048. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* di Kelas XI Akuntansi SMK PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Rendahnya Hasil Belajar siswa kelas XI SMK PAB 2 Helvetia.” Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan menerapkan metode pembelajaran *Probing Prompting* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK PAB 2 Helvetia.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2017/2018 semester genap. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI yang berjumlah 30 orang. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan observasi. Tes yang digunakan adalah Essay test. Observasi aktivitas belajar siswa dilakukan secara langsung pada saat proses belajar mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran *Probing Prompting*.

Berdasarkan hasil analisa data diperoleh hasil belajar pada tes awal (pretest) dengan 30% yang tuntas dengan nilai rata-rata 66,16. Data posttest siklus I dengan nilai rata-rata 68,36 hanya 43,33% siswa yang memenuhi ketuntasan. Sedangkan data posttest II dengan rata-rata nilai hasil belajar 81,5 dengan nilai ketuntasan 86,67%. Berarti ada peningkatan hasil belajar siswa dari posttest siklus I dan siklus II sebesar 43,34%. Hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan aktivitas siswa 53,33% (siklus I 26,67% sedangkan siklus II 80%)

Dari hasil perolehan hasil belajar siswa dan lembar observasi, disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* pada materi pasar uang dan pasar modal di kelas XI SMK PAB 2 Helvetia T.P 2017/2018 dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini berarti bahwa metode pembelajaran *Probing Prompting* dapat digunakan sebagai *alternative* dalam pembelajaran akuntansi.

Kata Kunci : Aktivitas, Hasil Belajar, *Probing Prompting*

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah banyak memberi hidayah-nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai rencana. Salawat berangkaikan salam tidak lupa penulis ucapkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Akuntansi. Skripsi ini berisikan hasil penelitian penulis yang berjudul : **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* di Kelas XI Akuntansi SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pelajaran 2017/2018.**

Dalam penulisan skripsi, penulis banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku-buku yang relevan, namun berkat bantuan dan motivasi baik dosen, keluarga tercinta, sahabat seperjuangan dan teman-teman tersayang. Bersama ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya teristimewa kepada ayahanda saya yang tercinta **Adi Sahputra** dan Ibunda saya yang sangat saya sayangi **Wagiem** yang telah sabar mengasuh, mendidik, membimbing serta memberi dukungan dan selalu ,mendoakan anakmu ini disetiap sujudnya, anakmu yang selalu berdosa dan sering tidak melaksanakan perintahmu. Penulis ucapkan banyak terima kasih yang tiada habisnya karena bagaimanapun jasa orang tua tidak akan pernah ada habisnya dalam memberi kasih sayangnya kepada anak-anaknya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan

kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Serta buat abangku **Jefri**, terima kasih untuk kasih sayang, nasehat dan sudah mendoakan adikmu ini, terima kasih untuk doa dan dukungannya, dan buat adikku **Muhammad Khoirul Bakti** dan **Weldi Alrazka** terus semangat, jangan pernah jerah, cepat nyusul kakak ya, semoga bisa jadi anak yang bisa membanggakan orang tua, semoga saja kakakmu ini dapat membantu membiayai sekolahmu, amin ya robbal alamin. Penulis ucapkan terima kasih atas segala doa dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini semoga dengan ini, menjadi langkah awal dan semangat bagi adik-adik tercinta agar dapat menggapai hal yang sama bahkan lebih dari yang penulis dapatkan demi membahagiakan, membanggakan dan mengangkat derajat kedua orang tua tercinta.

Dalam Kesempatan ini penulis juga menyampaikan rasa terima kasih penulis kepada :

1. Bapak Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tempat penulis menimba ilmu.
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Ijah Mulyani Sihotang S.Pd, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Faisal Dongora M.Si, selaku Seketaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus dosen pembeding saya.
5. Bapak Uun Ahmad Saehu SE, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing, dan memberi arahan sehingga skripsi saya dapat selesai dengan baik.
6. Ibu Mariati S.Pd, M.Ak selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bantuan, arahan, saran-saran dan motivasi selama kegiatan perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Biro Administrasi FKIP UMSU yang telah memberikan pemahaman ilmu untuk diaplikasikan kelapangan kelak.
8. Bapak Drs. H. Ahmad Nasution M.Pd, selaku kepala sekolah SMK PAB 2 Helvetia yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di SMK PAB 2 Helvetia.
9. Bapak Supriadi SE selaku guru pembimbing di SMK PAB 2 Helvetia yang telah membantu dan membimbing dalam pengambilan data sekolah.
10. Buat abang yang tampan Muhammad Arbi Juanda yang selalu membantu, memberi semangat, selalu memberikan arahan, dukungan dan selalu membantu mengerjakan skripsi dan tak lupa pulak selalu mendoakan saya. Terimakasih atas semua nya, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mu.

11. Sahabat-sahabat tercinta Masyita, Kurnia Sari Asih, Monica Bou'lolo, Kiki Mardiana, Melda Risdianti, dan Siti Khairunnisa. Terima kasih yang sudah bersedia menjadi teman dalam senang maupun susah, yang selalu menghibur dan saling membantu dalam penyusunan skripsi.

Akhir kata penulis berdo'a kiranya Allah SWT membalas budi baik mereka sekalian. Penulis menyadari sepenuh hati, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, Kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca khususnya rekan-rekan mahasiswa, Amin.

Medan, Maret 2017

Tria Anggriani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teoritis	7
1. Hasil Belajar	7
2. Model Pembelajaran	12
3. Model Pembelajaran <i>Probing Prompting</i>	13
4. Materi Pembelajaran	19
B. Kerangka Konseptual	26
C. Penelitian yang Relevan	29
D. Hipotesis Tindakan	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	30

1. Lokasi Penelitian	30
2. Waktu Penelitian	30
3. Subjek Penelitian	31
4. Objek penelitian	31
5. Jenis Penelitian	31
B. Instrumen Penelitian	36
1. Observasi	36
2. Tes	38
3. Teknik Analisis Data	39

BAB VI PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambar Umum dan Lokasi Penelitian	42
B. Deskripsi Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian	83

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	87
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai UTS	3
Tabel 2.1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Probing Prompting</i>	16
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	30
Tabel 3.2 Tahapan Siklus Penelitian Tindakan Kelas	34
Tabel 3.3 Laporan Observasi Aktivitas Belajar Siswa	37
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Tes	38
Tabel 3.5 Penilaian Tes	39
Tabel 4.1 Hasil Belajar Pre Tes	52
Tabel 4.2 Hasil Observasi <i>Visual Activities</i> Siklus I	56
Tabel 4.3 Hasil Observasi <i>Oral Activities</i> Siklus I	57
Tabel 4.4 Hasil Observasi <i>Listening Activities</i> Siklus I	58
Tabel 4.5 Hasil Observasi <i>Writing Activities</i> Siklus I	59
Tabel 4.6 Hasil Observasi <i>Drawing Activities</i> Siklus I	60
Tabel 4.7 Hasil Observasi <i>Motor Activities</i> Siklus I	61
Tabel 4.8 Hasil Observasi <i>Mental Activities</i> Siklus I	62
Tabel 4.9 Hasil Observasi <i>Emotional Activities</i> Siklus I	63

Tabel 4.10 Hasil Observasi Keseluruhan Aktivitas Siswa	64
Tabel 4.11 Distribusi Tingkat Hasil Belajar Siklus I	66
Tabel 4.12 Ketuntasan Hasil Belajar Secara Klasikal pada Siklus I	67
Tabel 4.13 Hasil Observasi Visual Activities Siklus II	71
Tabel 4.14 Hasil Observasi Oral Activities Siklus II	72
Tabel 4.15 Hasil Observasi Listening Activities Siklus II	73
Tabel 4.16 Hasil Observasi Writing Activities Siklus II	74
Tabel 4.17 Hasil Observasi Drawing Activities Siklus II	75
Tabel 4.18 Hasil Observasi Motor Activities Siklus II	76
Tabel 4.19 Hasil Observasi Mental Activities Siklus II	77
Tabel 4.20 Hasil Observasi Emotional Activities Siklus II	78
Tabel 4.21 Nilai Post Tes Siklus II	81
Tabel 4.22 Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Siklus II	82
Tabel 4.23 Hasil Belajar Siswa Tes Awal,Siklus I dan Siklus II	84
Tabel 4.24 Hasil Observasi Activities Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	28
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas	32
Gambar 4.1 Hasil Belajar Pre Tes	52
Gambar 4.2 Grafik Hasil Observasi Visual Activities Siklus I	57
Gambar 4.3 Grafik Hasil Observasi Oral Activities Siklus I.....	58
Gambar 4.4 Grafik Hasil Observasi Listening Activities Siklus I	59
Gambar 4.5 Grafik Hasil Observasi Writing Activities Siklus I	60
Gambar 4.6 Grafik Hasil Observasi Drawing Activities Siklus I	61
Gambar 4.7 Grafik Hasil Observasi Motor Activities Siklus I	62
Gambar 4.8 Grafik Hasil Observasi Mental Activities Siklus I.....	63
Gambar 4.9 Grafik Hasil Observasi Emotional Activities Siklus I	64
Gambar 4.10 Grafik Hasil Observasi Keseluruhan Aktivitas Siswa	65
Gambar 4.11 Distribusi Hasil Belajar Siswa Siklus I	66
Gambar 4.12 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Secara Klasikal Siklus I	68
Gambar 4.13 Grafik Hasil Observasi Visual Activities Siklus II	72
Gambar 4.14 Grafik Hasil Observasi Oral Activities Siklus II	73

Gambar 4.15 Grafik Hasil Observasi Listening Activities Siklus II	74
Gambar 4.16 Grafik Hasil Observasi Writing Activities Siklus II	75
Gambar 4.17 Grafik Hasil Observasi Drawing Activities Siklus II	76
Gambar 4.18 Grafik Hasil Belajar Motor Activities Siklus II	77
Gambar 4.19 Grafik Hasil Belajar Mental Activities Siklus II	78
Gambar 4.20 Grafik Hasil Observasi Emotional Activities Siklus II	79
Gambar 4.21 Grafik Hasil Observasi Keseluruhan Aktivitas Sikus II	80
Gambar 4.22 Grafik Nilai Post Tes Siklus II	81
Gambar 4.23 Grafik Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Siklus II	83
Gambar 4.24 Grafik Hasil Belajar Siswa Pre Tes, Post Tes, Pos Tes Siklus I Pos Tes Sikus II	84
Gambar 4.25 Grafik Hasil Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus 11.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 : Silabus Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi

Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I

Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II

Lampiran 5 : Soal Pre Tes

Lampiran 6 : Soal Post Tes Siklus I

Lampiran 7 : Soal Post Tes Siklus II

Lampiran 8 : Kunci Jawaban Pre Tes

Lampiran 9 : Kunci Jawaban Post Tes Siklus I

Lampiran 10 : Kunci Jawaban Post Tes Siklus II

Lampiran 11 : Daftar Nilai Siswa Pre Tes

Lampiran 12 : Daftar Nilai Siswa Post Tes Siklus I

Lampiran 13 : Daftar Nilai Siswa Post Tes Siklus II

Lampiran 14 : Lembar Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Lembar 15 : Lembar Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Instansi pendidikan merupakan rahim yang kelak akan melahirkan tunas-tunas penerus bangsa yang mampu membawa negara Indonesia ke gerbang pembaharuan. Pendidikan di Indonesia semakin menunjukkan perbaikan di berbagai sektor, perbaikan tersebut di antaranya adalah peningkatan kualitas tenaga pengajar dengan adanya program sertifikasi guru, peningkatan mutu pendidikan dengan pembaharuan kurikulum, serta peningkatan standar kelulusan yang dari tahun ke tahun mencapai angka yang semakin membanggakan.

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan yang mulia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang utuh dan mandiri sesuai tujuan nasional yang terkandung dalam pembukaan UUD No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 berbunyi bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Peran guru dalam hal ini sangat penting, khususnya dalam hal melakukan usaha yang dapat menumbuhkan dan memberi motivasi agar anak didiknya dapat belajar dengan maksimal, begitu pula dalam pembelajaran akuntansi. Mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang sangat penting di

kelas XI Akuntansi SMK PAB 2 Helvetia Medan, oleh sebab itu dalam pembelajaran akuntansi sangat diperlukan pemahaman, ketelitian, kerapian dan latihan di dalam mempelajarinya. sehingga antara guru dan siswa harus tercipta interaksi yang baik dan menyenangkan dengan cara merancang, mengelola dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik, agar efektivitas pembelajaran meningkat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang di laksanakan pada tanggal 2 Agustus- 28 Oktober dikelas XI Akuntansi SMK PAB 2 Helvetia Medan, siswa masih kurang kritis dalam pembelajaran akuntansi dan hasil belajar akuntansi siswa juga masih tergolong rendah. Hal ini dilatar belakangi oleh cara mengajar guru yang cenderung monoton dalam menyampaikan materi ajar akibat kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan model-model pembelajaran. Sehingga kegiatan belajar mengajar terfokus pada guru dan sebagian besar waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengarkan dan mencatat penjelasan guru. Hal ini mengakibatkan suasana belajar mengajar didalam kelas menjadi pasif. Padahal disisi lain mata pelajaran akuntansi merupakan keterampilan yang saling berkaitan dan harus didukung oleh keterampilan menghitung. Apabila tidak menyimak dengan baik maka siswa akan sulit mengikuti pelajaran selanjutnya yang mengakibatkan hasil belajar akuntansi rendah.

Hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK PAB 2 Helvetia Medan masih tergolong rendah. Dapat dilihat dari hasil Ujian Tengah Semester (UTS) siswa

yang hanya sebagian memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Sementara standar minimal tes harus mencapai nilai rata-rata kelas (KKM) yaitu 75.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Tengah Semester
Kelas XI AK SMK PAB 2 Helvetia Medan

No.	Jumlahsiswa	Nilai	Presentase	Keterangan
1.	8 Orang	≥ 75	27%	Tuntas
2.	22 Orang	< 75	73%	TidakTuntas
Jumlah siswa	30 Orang		100 %	

Sumber : Dokumen Daftar Nilai di SMK PAB 2 Helvetia Medan

Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 2 Agustus- 28 Oktober , siswa tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Guru hanya menyampaikan materi pembelajaran secara konvensional yang membuat kegiatan pembelajaran monoton yaitu guru membacakan dan menjelaskan materi, tanya jawab dan memberikan tugas akibatnya membuat siswa menjadi malas, cepat bosan, mengantuk pada saat pembelajaran di kelas X1 AK 1 SMK PAB Helvetia Medan, apabila tiba waktu ujian siswa menghafal bahan akuntansi yang sangat banyak, tetapi mereka belum memahami akuntansi itu sendiri, sehingga hasil belajar siswa rendah.

Persiapan guru dalam mengajar kurang, kurang menguasai dalam berbagai macam model dan strategi pembelajaran, pengelolaan kelas yang kurang baik dan kurangnya penggunaan media atau sumber dalam pembelajaran dapat menyebabkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik dan hasil belajar meningkat, yaitu

dengan cara menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai. Model yang dimaksud adalah penerapan model pembelajaran *Probing Prompting*.

Model pembelajaran *Probing Prompting* merupakan suatu model pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali, sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya siswa mengkonstruksi konsep-prinsip-aturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan. Dengan model pembelajaran ini proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Kemudian akan terjadi suasana tegang, namun demikian bisa dibiasakan. Untuk mengurangi kondisi tersebut guru hendaknya merangkai pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan, nada lembut. Ada canda senyum dan tawa, sehingga suasana menjadi nyaman, menyenangkan, dan ceria.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* di Kelas XI Akuntansi SMK PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pelajaran 2017/2018 “.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
3. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran akuntansi.
4. Sebagian besar siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran akuntansi.

C. Batasan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka perlu adanya pembatasan masalah. Maka peneliti ini dibatasi pada masalah yaitu hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi kelas XI AK 1 SMK PAB 2 Helvetia dengan materi pokok pasar uang dan pasar modal.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa pada materi pasar uang dan pasar modal dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* di kelas XI Akuntansi SMK PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar akuntansi siswa di kelas X1 AK 1 SMK Swasta PAB Helvetia Medan T.P 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan diharapkan hasil penelitian bermanfaat untuk :

1. Sebagai nilai tambah penulis sebagai calon pendidik guna meningkatkan pengetahuan dan wawasan bidang pendidikan secara teori maupun aplikasi dalam lingkungan pendidikan mengenai model pembelajaran *Probing Prompting* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi para guru sekaligus informasi bagi pihak sekolah dalam menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X1 AK 1 SMK PAB Helvetia Medan T.P 2017/2018.
3. Sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa UMSU khususnya program studi akuntansi atau pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Hasil Belajar

Proses belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan formal dan pemeran utamanya adalah guru. Proses belajar selalu dikaitkan dengan hasil belajar sebagai wujud nyata dari hasil pembelajaran itu sendiri. Hasil dari proses suatu pembelajaran adalah untuk melihat sejauh mana siswa menguasai materi yang diberikan oleh guru. Sehingga pada akhirnya terlihat bagaimana hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan suatu hal yang ditimbulkan karena berlangsungnya suatu proses kegiatan sedangkan belajar adalah proses mental yang terjadi pada seseorang dan melibatkan kegiatan perilaku yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungan.

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat digunakan untuk melihat apakah seseorang telah melakukan proses belajar mengajar dengan baik. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang bentuknya, yaitu “Hasil” dan “Belajar”. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Sedangkan hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses.

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Horward Kingsley (dalam Sudjana,2009: 22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne (dalam Sudjana, 2009: 22) membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris.

Menurut Suparno (dalam Juliana,2016: 15) ada beberapa ciri atau prinsip dalam belajar:

(1) Belajar berarti makna. (2) Kontruksi makna adalah proses terus menerus. (3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. (4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungan. (5) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang dipelajari.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuan bertambah, keterampilan meningkat, sikapnya semakin positif, dan lain sebagainya. Perubahan yang terjadi itulah yang dinamakan hasil belajar.

Menurut Winkel (dalam Juliana,2016:16) “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.

Aspek perubahan itu mengaju pada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Blom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Puncak dari proses belajar adalah hasil belajar. Hasil akhir dari suatu proses pembelajaran adalah untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi yang diberikan oleh gurunya. Sebab belajar merupakan kegiatan bekerja yang harus mendapatkan suatu perubahan dari hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan untuk memecahkan setiap permasalahan. Hasil belajar itu sendiri melukiskan tingkat pencapaian siswa atas tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa menggambarkan kemampuan yang dimiliki siswa baik dalam aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Banjamin S.Blom (dalam Juliana 2016:16) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dalam makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d. Analisi, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria. Misalnya kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian diatas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yang mencakup enam tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

Menurut Sudjana (2009:23) mengklasifikasi hasil belajar secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Ranah kognitif berkenan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah efektif berkenan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah psikomotorik berkenan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan pendapat di atas, ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Pengukuran hasil belajar siswa dilakukan melalui evaluasi belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai. Penilaian terhadap hasil belajar siswa dilakukan untuk

melihat sejauh mana siswa telah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

a) Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut :

1. Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar yang terdiri dari tiga faktor, yaitu :
 - a) Faktor jasmaniah, faktor ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Ada dua faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologis, faktor ini pada umumnya dipandang lebih esensial yang terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - c) Faktor kelelahan, dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Dimana kelelahan jasmani dapat dilihat dari lemahnya keadaan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dilihat dari kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.
2. Faktor ekstern yaitu faktor yang ada diluar individu yang terdiri dari tiga faktor, yaitu :
 - a) Faktor keluarga, dimana keluarga dapat mendukung setiap kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses belajar. Siswa akan menerima pengaruh berupa bagaimana cara orang tua mendidik anak, relasi yang baik antara anggota keluarga, suasana di dalam rumah, keadaan ekonomi keluarga serta dorongan dan pengertian dari orang tua.
 - b) Faktor sekolah dimana sekolah mempengaruhi baik tidaknya siswa dalam kegiatan belajarnya yang dilihat dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah yang diberikan.
 - c) Faktor masyarakat, dimana siswa berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan lingkungan tempat tinggalnya, hal ini dapat dilihat dari lingkungan tempat bermain, media massa, kegiatan siswa dalam masyarakat, dan bentuk kehidupan masyarakat di sekitar siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal siswa yang bakat belajar, waktu yang tersedia untuk belajar, waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, kualitas pengajaran, dan kemampuan individu, sedangkan faktor eksternalnya adalah kualitas pengajaran. Fakto-faktor tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar sehingga siswa harus diawasi oleh guru maupun orangtua agar segala usaha belajar yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran mendapat hasil yang baik. Oleh karena itu guru juga harus merancang dan mengolah pembelajaran agar siswa benar-benar memiliki hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar akuntansi.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru, serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam prosedur belajar mengajar (Istarani 2011:1).

Menurut Joyce dan Weil, 1980:1 (dalam Rusman 2012: 133) “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau dalam pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat lainnya”. Penggunaan materi, kurikulum terutama model pembelajaran yang digunakan guru sewaktu mengajar belum seutuhnya disesuaikan dengan

kebutuhan dan situasi siswa, padahal penyesuaian model pembelajaran sangatlah dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, guru harus menciptakan dan menggunakan model pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan situasi siswa sehingga dapat termotivasi untuk belajar dan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Maufur (2009: 9), model pembelajaran digunakan untuk mengajar dengan baik dan menyenangkan, tidak membebani siswa dengan serangkaian tugas yang diberikan dan membawa pembelajaran menjadi lebih menarik dan mendorong siswa untuk melakukannya. Karena Model sebagai media penghubung interaksi antara dua dunia, membantu guru dan siswa dapat saling memahami, membutuhkan dan memadukan kesepahaman bersama.

Menurut Istarani (2011: 3), pembelajaran melalui model bertujuan untuk “Membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) di dalam lingkungan sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok”.

3. Model Pembelajaran *Probing Prompting*

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dibutuhkan pendidik yang mampu dalam menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Untuk itu dibutuhkan kemampuan yang tinggi dalam menguasai berbagai model pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar mengajar, karena model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola

yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Menurut arti katanya, *Probing* adalah penyelidikan atau pemeriksaan dan *Prompting* adalah mendorong atau menuntun. Penyelidikan atau pemeriksaan disini bertujuan untuk memperoleh sejumlah informasi yang telah ada pada diri siswa agar dapat digunakan untuk memahami pengetahuan atau konsep baru.

Shoimin (2013:126) menyatakan bahwa model pembelajaran "*Probing Prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari".Selanjutnya siswa mengkonstruksi konsep-prinsip-aturan menjadi pengetahuan baru. Dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan.

Dengan model pembelajaran ini, proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa terlibat dalam proses tanya jawab.

Sedangkan pendapat Suherman (dalam Huda,2013:281) mengatakan bahwa:

Model *Probing Prompting* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berfikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajarinya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model *Probing Prompting* merupakan pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali, sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajarinya. Peran model ini adalah menjadi jalan alternatif untuk mempermudah siswa melakukan akomodasi dan membangun pengetahuannya sendiri. Siswa mengkonstruksi sendiri konsep, prinsip, aturan menjadi pengetahuan baru.

Dengan model pembelajaran ini proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Kemungkinan akan terjadi suasana tegang, namun demikian bisa dibiasakan untuk mengurangi kondisi tersebut, guru hendaknya memberi serangkaian pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan, dan nada yang lembut, ada canda senyum dan tawa sehingga menjadi nyaman, menyenangkan dan ceria.

Perlu diingat bahwa jawaban siswa yang salah harus dihargai karena salah adalah ciri siswa sedang belajar dan telah berpartisipasi. Proses belajar mengajar ini tidak lepas dari kegiatan tanya jawab untuk mencapai beberapa tujuan, seperti yang dikemukakan Trianto (2010:115) menyatakan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang tersusun dengan baik dan di sampaikan dengan baik pula oleh guru dapat mencapai beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa
2. Memusatkan perhatian siswa
3. Mendiagnosis kesulitan-kesulitan khususnya menghambat siswa belajar
4. Mengembangkan cara belajar siswa aktif
5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasimilasikan informasi
6. Mendorong siswa mengemukakan pandangannya dalam memecahkan masalah
7. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar
8. Menguji dan mengukur hasil belajar siswa.

a) Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Probing Prompting*

Model *Probing Prompting* dimulai dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa yang mengandung pengetahuan baru, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawabannya, selanjutnya mengajukan pertanyaan sesuai indikator dan menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut, jika jawaban siswa benar maka guru meminta siswa lain untuk menanggapi, tapi jika jawaban siswa tidak tepat maka guru mengajukan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban yang sebenarnya.

Tabel 2.1
Langkah – langkah model pembelajaran *Probing Prompting*:

Peran Guru	Peran Siswa
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghadapkan siswa pada situasi baru, misalnya dengan memperlihatkan gambar, cerita atau situasi lain yang mengandung teka-teki. 2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan kemampuan berfikir. Untuk menganalisis permasalahan yang diajukan oleh guru. 2. Merumuskan jawaban atas masalah yang dianalisis atau melakukan diskusi kecil yang merumuskannya. 3. Menggunakan kemampuan

<p>3. Mengajukan persoalan kepada siswa yang sesuai kepada indikator.</p> <p>4. Memberikan beberapa waktu dan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban.</p> <p>5. Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.</p> <p>6. Jika jawabannya tepat maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun jika siswa tersebut mengalami kemacetan jawab dalam hal ini jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawab. Lalu dilanjutkan dengan pertanyaan yang menuntut siswa berfikir dalam tingkat yang lebih tinggi; sampai dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator.</p> <p>7. Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.</p>	<p>berfikir. Untuk menganalisis permasalahan sesuai indikator yang diajukan oleh guru.</p> <p>4. Merumuskan jawaban atas masalah yang dianalisis atau melakukan diskusi kecil dan merumuskannya</p> <p>5. Siswa yang ditunjukkan guru memberikan jawaban, tanggapan atas pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.</p>
---	---

a) Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Probing Prompting*

Menurut Shoimin (2016:128) adapun yang menjadi kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Probing Prompting*.

Kelebihan model *Probing Prompting* adalah sebagai berikut :

- a) Mendorong siswa aktif berfikir.
- b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskan kembali.
- c) Perbedaan pendapat antara siswa dapat dikompromikan atau diarahkan.
- d) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun saat itu siswa sedang ribut atau ketika sedang mengantuk hilang rasa kantuknya.
- e) Sebagai cara meninjau kembali (*review*) bahan pelajaran yang lampau.
- f) Mengembangkan keberanian siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.
- g) Pertanyaan dapat menarik dan memuaskan siswa.

Kekurangan model pembelajaran *Probing Prompting* adalah :

- a) Dalam jumlah yang banyak tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada tiap siswa.
- b) Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
- c) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah dipahami siswa.
- d) Waktu banyak terbuang apalagi siswa tidak menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
- e) Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.
- f) Dapat menghambat berfikir anak bila tidak/kurang pandai membawakan diri, misalnya guru meminta siswanya untuk menjawab persis seperti yang dia kehendaki kalau tidak dinilai salah.

4. Materi Pembelajaran

a. Pasar Uang

Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli. Menurut Kasmir,2012:184 (dalam Suparmin,2014:122), pasar secara luas diartikan tempat melakukan transaksi antara pembeli dan penjual, dimana penjual dan pembeli tidak harus bertemu pada suatu tempat atau bertemu langsung, tetapi dapat dilakukan melalui sarana informasi yang ada seperti sarana elektronika.

Pasar terdiri dari 3 jenis salah satunya adalah pasar uang, pasar uang adalah tempat bertemunya pihak yang menawarkan uang dan yang membutuhkan uang. Pasar uang adalah tempat bertemunya abstrak dimana pemilik dana jangka pendek dapat menawarkan kepada calon pemakai yang membutuhkannya, baik secara langsung maupun perantara (Suparmin,2014:122).

Pihak yang menawarkan uang adalah Bank Sentral, pemerintah dan lembaga keuangan. Sedangkan yang melakukan permintaan uang adalah masyarakat umum dan perorangan. Di pasar uang terjadi saling meminjam dana sehingga menimbulkan utang piutang.

1) Ciri-Ciri Pasar Uang

Menurut Pandji Anoraga dan Piji Pakarti (dalam Suparmin,2014:123) pasar uang memiliki ciri-ciri :

- a. Jangka waktu yang pendek.

Artinya dana yang diperjualbelikan dalam pasar uang merupakan dana jangka pendek. Jatuh tempo pembayarannya kurang dalam waktu satu tahun atau maksimal satu tahun.

- b. Tidak terkait pada tempat tertentu.

Artinya aktivitas jual beli dapat dilakukan dimanapun berada.

Tidak ada pasar khusus untuk pasar uang.

- c. Pada umumnya *supply* dan *demand* bertemu secara langsung tidak membutuhkan *guarantor underwriter*.

Artinya di pasar uang, penjual dan pembeli bertemu secara langsung tidak melalui perantara.

2) Pelaku Pasar Uang

Pelaku-pelaku yang terlibat dalam pasar uang adalah :

- a. Bank
- b. Yayasan
- c. Dana pensiun
- d. Perusahaan asuransi
- e. Perusahaan-perusahaan besar
- f. Lembaga pemerintah
- g. Lembaga keuangan lain
- h. Individu masyarakat

3) Tujuan Pasar Uang

Tujuan pasar uang sejalan dengan tujuan para pelaku dalam pasar

uang. Pelaku pasar uang terbagi menjadi dua yaitu pihak yang menawarkan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Adanya tujuan pasar uang bagi pihak yang membutuhkan dana menurut Kasmir,2012:210 (dalam Suparmin,2014:124) yaitu :

- a. Untuk memenuhi kebutuhan dana jangka pendek, seperti membayar utang yang segera akan jatuh tempo.
- b. Untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, karena disebabkan kekurangan kas.
- c. Untuk memenuhi kebutuhan modal kerja, seperti membayar biaya-biaya, upah karyawan, gaji, pembelian bahan dan kebutuhan modal kerja lainnya.
- d. Sedangkan mengalami kalah keliring, hal ini terjadi di lembaga kliring, dan harus dibayar.

4) Instrumen Pasar Uang

Berikut jenis- jenis instrumen pasar uang :

- a. Sertifikat Bank Indonesia`

SBI merupakan surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang di terbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan hutang berjangka waktu pendek dan diperjualbelikan dengan diskonto.

- b. Surat Berharga Pasar Uang (SPBU)

SPBU merupakan surat berharga jangka pendek yang dapat diperjualbelikan secara diskonto yang di tunjuk oleh BI.

- c. Sertifikat Deposito

Sertifikat deposito merupakan instrumen yang diterbitkan oleh suatu Bank dan dinyatakan dalam suatu jumlah.

d. *Commercial Paper*

Commercial Paper yaitu kertas berharga yang dapat diperjualbelikan di pasar uang dengan jangka waktu kurang dalam 1 Tahun.

e. *Call Money*

Call money yaitu pinjaman harus segera dilunasi apabila sudah ada tagihan dari kreditor.

f. *Banker's Acceptance*

Banker acceptance yaitu wesel bank yang di cap dengan kata-kata "accepted" dan dapat di perjualbelikan di pasar uang sebagai salah satu sumber dana jangka pendek. Jatuh tempo *Banker's Acceptance* ini berkisar antara 30 hari sampai 180 hari

g. *Repurchase Agreement*

Repurchase Agreement yaitu penjualan suatu surat berharga disertai komitmen dari penjual bahwa penjual akan membeli kembali surat berharga tersebut pada waktu dan harga tertentu.

h. *Promissory Notes*

Promissory notes adalah surat sanggup bayar yang membuktikan adanya utang piutang.

b. Pasar Modal

Pasar modal adalah pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang bisa di perjual belikan, baik yang diterbitkan pemerintah, otoritas umum maupun perusahaan swasta Suparmin (2014:127).

Sedangkan menurut Sunariyah (dalam Suparmin 2014:127), pasar modal adalah suatu pasar yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara perdagangan efek.

Secara umum, pasar modal diartikan sebagai suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar.

Dalam pasar modal, modal yang tersedia pada umumnya bersifat jangka panjang. Hal ini menguntungkan emiten sebagai pihak yang membutuhkan modal karena masa pengembaliannya relatif panjang, baik yang bersifat kepemilikan atau utang. Umumnya surat-surat berharga yang di perdagangkan di pasar modal dapat dibedakan menjadi surat berharga bersifat hutang sering disebut obligasi dan surat berharga yang bersifat kepemilikan disebut dengan saham.

1. Jenis-Jenis Pasar Modal

a. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Pasar perdana adalah penawaran saham pertama kali dari emiten kepada para pemodal selama waktu yang diterapkan oleh pihak penerbit.

b. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar sekunder adalah tempat terjadinya transaksi jual beli saham diantara insvestor setelah melewati masa penawaran saham di pasar perdana, dalam waktu selambat-lambatnya 90 hari setelah ijin emisi diberikan maka efek tersebut harus dicatat di bursa.

2. Pelaku Pasar Modal

a. Emiten

Emiten adalah pihak yang akan melakukan penjualan surat-surat berharga atau melakukan emisi di bursa.

b. Investor

Investor adalah pihak yang akan membeli surat berhargayang diperjualbelikan di pasar modal.

c. Lembaga penunjang

Lembaga penunjang merupakan lembaga yang memperoleh ijin dari badan pengawas pasar modal untuk menjalankan kegiatan di pasar modal.

3. Tujuan Pasar Modal

Secara spesifik tujuan dari pasar modal yaitu:

a. Untuk menghimpun dana

Pasar modal memfasilitasi pihak yang memiliki dana yang berlebih. Perkembangan pasar modal akan mempengaruhi dana yang terhimpun dalam masyarakat. Semakin maju pasar modal, semakin besar dana masyarakat yang terkumpul.

b. Alternatif investasi bagi pemilik modal

Investor dapat bebas melakukan investasi dalam suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Banyak instrumen dalam pasar modal sehingga banyak pilihan pula bagi investor yang akan berinvestasi.

c. Pendorong perkembangan investasi

Pasar modal membantu pemerintah dalam mengatur dana dari masyarakat. Investor akan menambah jumlah investasinya di pasar modal karena perusahaan yang menerima dana dari pemilik modal akan meningkatkan usahanya.

4. Instrumen Pasar Modal

a. Saham Biasa

Saham biasa merupakan surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan.

b. Bukti Right

Bukti right merupakan hak bagi pemodal untuk membeli saham baru yang di keluarkan emiten.

c. Obligasi

Obigasi merupakan surat pengakuan utang dari suatu perusahaan dengan kesanggupan untuk mengembalikan pokok utang dan bunganya secara priodik pada waktu yang telah di tentukan.

d. Saham *Preferen*

Saham *preferen* merupakan saham yang memberikan prioritas pilihan kepada pemegangnya.

e. Waran

Waran yaitu hak untuk membeli saham biasa pada waktu dan harga yang telah ditentukan.

f. Reksadana

Reksadana merupakan wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari pemilik modal yang diinvestasikan dalam bentuk surat berharga oleh manager investasi.

B. Kerangka Konseptual

Hasil belajar siswa yang rendah merupakan salah satu permasalahan yang pada umumnya sering terjadi dalam dunia pendidikan. Hubungannya dengan mata pelajaran, sering sekali guru bidang studi akuntansi di anggap guru yang cara mengajarnya membosankan dan kurang disukai siswa karena bidang

studi akuntansi adalah mata pelajaran yang kurang menarik, sulit karena banyak perhitungannya, dan sangat membosankan sehingga hasil belajar akuntansi cenderung lebih rendah dari mata pelajaran lain.

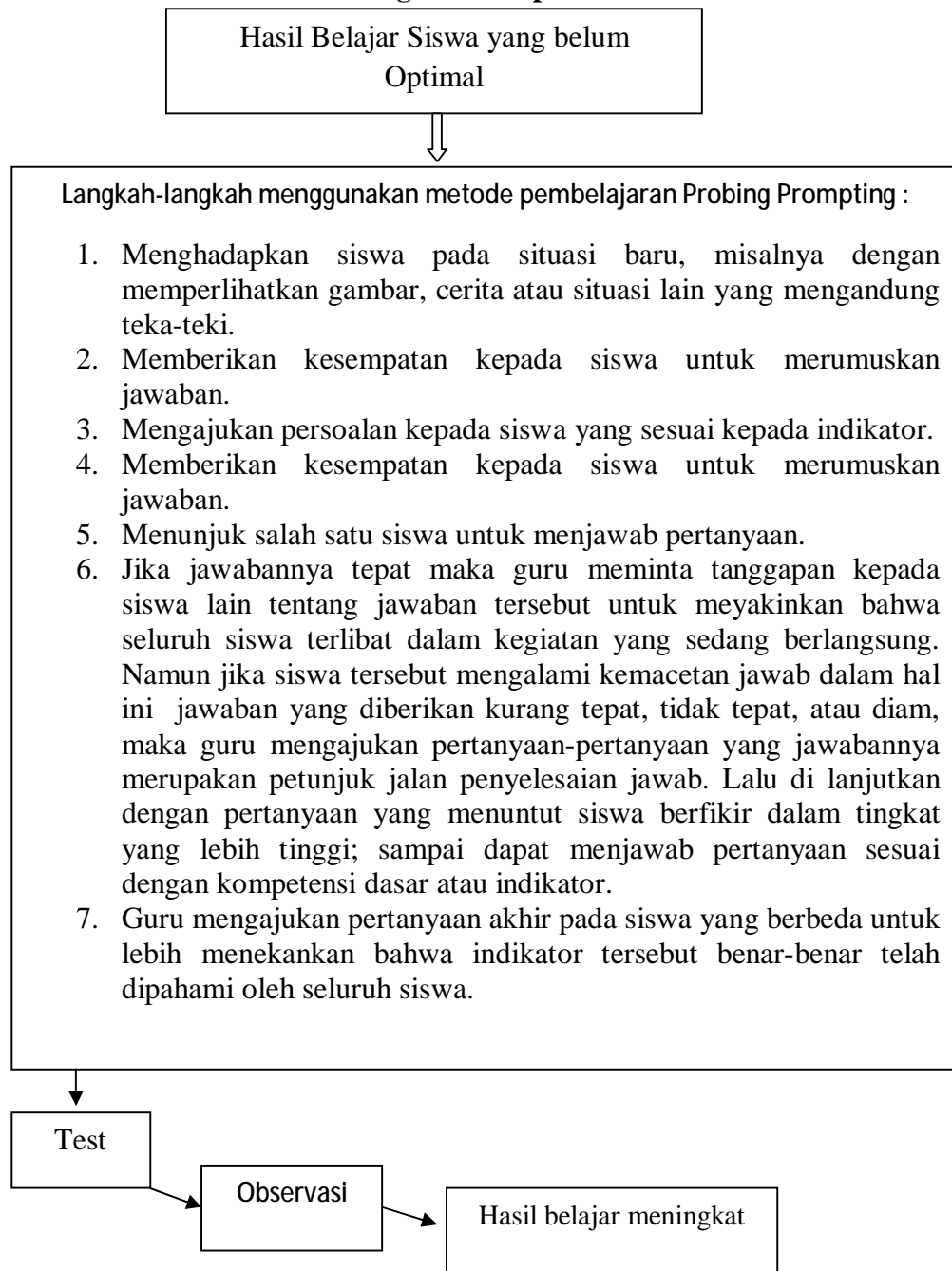
Guru akuntansi harus mengubah model pembelajaran dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena model-model pembelajaran yang selama ini diterapkan tidak di minati lagi oleh siswa, seperti penerapan pembelajaran konvensional yang dilakukan dengan ceramah tanya jawab dan pemberian tugas saja, model pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan kurang aktif.

Untuk memecahkan masalah tersebut dapat dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *Probing Prompting*. Dengan model ini siswa diajak untuk aktif dalam proses pembelajaran yaitu mendengarkan, melihat, berfikir, dan menjawab pertanyaan. Selain itu, siswa juga dapat menyampaikan ide-ide mereka tentang materi yang akan disampaikan sehingga guru dapat membuat poin-poin pengajaran sesuai dengan tingkat pengetahuan siswa. Dengan cara tersebut, aktivitas siswa akan menjadi terpuuk dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* juga bisa dilakukan, karena dalam model pembelajaran *Probing Prompting* ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang mengandung pengetahuan baru, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan guru tersebut, selanjutnya siswa menjawab pertanyaan guru, jika jawaban siswa benar maka guru meminta siswa lain

untuk menanggapi tapi jika jawaban siswa tidak tepat maka guru mengajukan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban yang sebenarnya.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2013) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi Smk Swasta Al Ma’shum Kisaran T.P 2012/2013”. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* dengan rata-rata 80,34 lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan rata – rata pada taraf signifikan 5%.

Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2016) mengenai model pembelajaran *Probing Prompting* dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Terbanggi Besar T.P 2015/2016. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata – rata di kelas X SMA Negeri 1 Terbanggi Besar adalah 82,21 melebihi tolak ukur keberhasilan penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Apipah (2017) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Probing Prompting* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 6 Bandung di kelas X IPS 2”. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* dengan rata-rata 82,21 lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan rata-rata pada taraf signifikan 6%.

D. Hipotesis Tindakan

Dengan menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* dalam materi pasar uang dan pasar modal dapat meningkatkan hasil belajar Siswa di SMK SWASTA PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Sejarah Singkat Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 30 Januari 2018, pukul 11.15 wib s/d selesai dengan bapak Drs. H. Ahmad Nasution, M.Pd. sebagai kepala sekolah SMK PAB 2 Helvetia Medan. Sekolah menengah kejuruan ini oleh pengasuhnya organisasi persatuan amal bakti (PAB) Sumatera Utara diberi nomor urut 2 yaitu SMK PAB 2 Helvetia, yang beralamat di jalan Veteran pasar IV Helvetia, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang.

Pada awal berdirinya pada tanggal 17 Juli 1984, dengan ijin berdirinya yang dikeluarkan oleh kepala kantor wilayah departement pendidikan dan kebudayaan provinsi Sumatera Utara No.082/05/A.85 tanggal : 01 Mei 1985. Akreditasi sekolah bahwa berdasarkan penilaian dari Badan Akreditasi Nasioanal Sekolah / Madrasah Provinsi Sumatera Utara, Kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran, Akuntansi, dan Rekayasa Perangkat Lunak berdasarkan sertifikat nomor MK 013454 dan MK 013456 tanggal 09 November 1912 mendapatkan nilai peringkat A (Amat Baik).

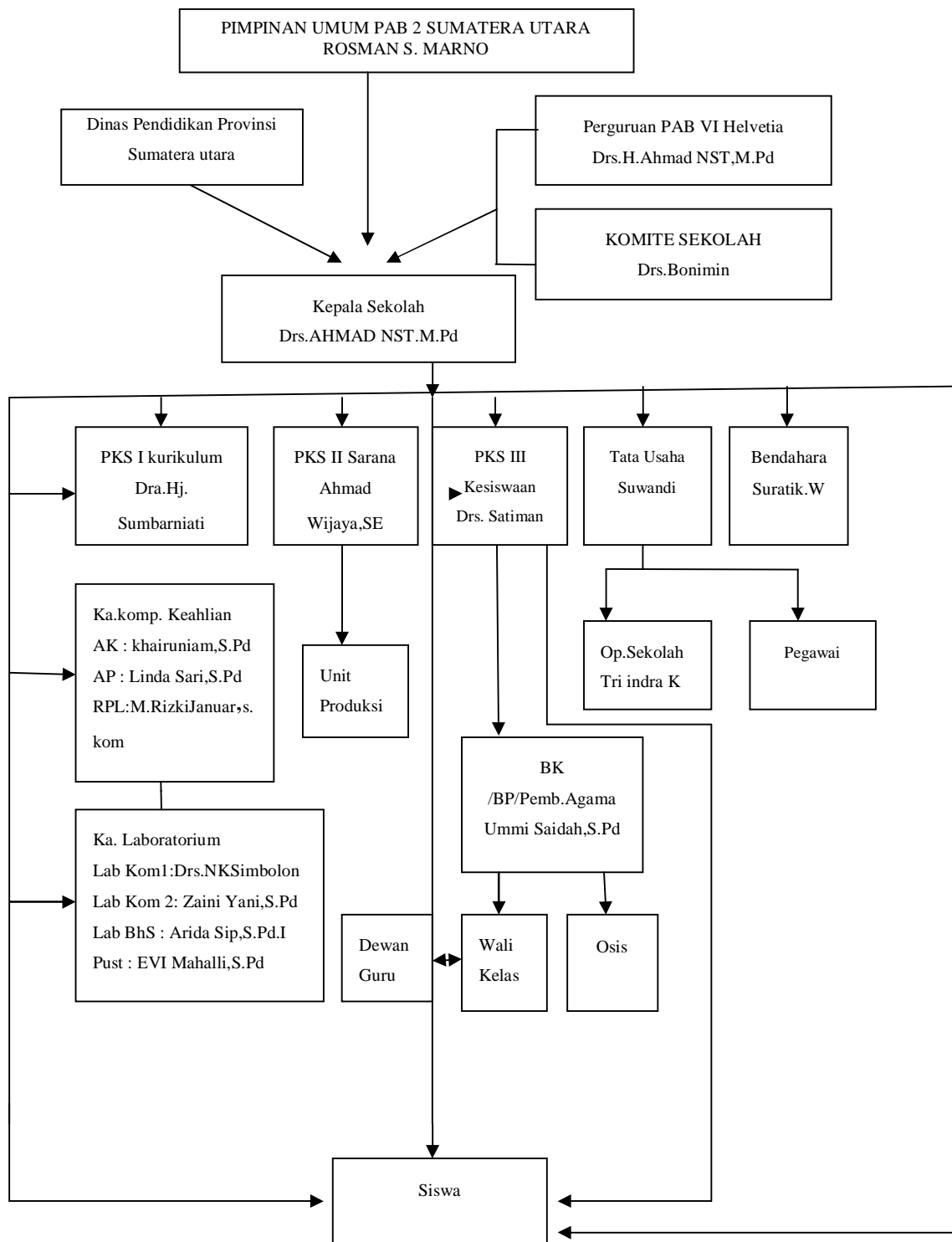
Kurikulum sejak tahun pelajaran 2013/2014 SMK Swasta PAB 2 Helvetia di tetapkan sebagai sekolah pelaksanaan kurikulum 2013 SMK (K-13). Selain itu rekapitulasi tenaga pendidik dan kependidikan di SMK PAB 2 Helvetia Medan, yaitu :

No.	Keterangan	Sarjana Muda	S.1	S.2	Jumlah
1	Guru	5 orang	35 orang	2 orang	42 orang
2	Pegawai	3 orang	1 orang	-	4 orang

2. Struktur Organisasi SMK PAB 2 Helvetia Medan

Struktur organisasi merupakan kesatuan kerangka organisasi yang di tetapkan untuk memproses manajerial, pola tingkah laku yang muncul dan terjadi dalam praktek penyelenggaraan organisasi. Berikut adalah struktur organisasi di SMK PAB 2 Helvetia Medan :

STRUKTUR ORGANISASI SMK SWASTA PAB 2 HELVETIA



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Sumber :DokumentasiOrganisasi SMK Swasta PAB 2 Helvetia

3. Tugas Guru/Pegawai/Wakasek

a. Tugas Guru

- 1) Menjadi contoh teladan baik bagi siswa atau masyarakat.
- 2) Membuat KTSP.
- 3) Bertanggung jawab atas penyelesaian dan mutu pelajaran yang diajarkan sesuai dengan kurikulum.
- 4) Berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menguasai bahasa Inggris dan mempergunakannya dalam komunikasi dimana saja dan lebih-lebih di lingkungan perguruan PAB 2 PASAR IV Helvetia.
- 5) Bagi guru yang mengajar sampai jam terakhir agar turut bersama-sama siswa sholat Dzuhur/ Jumat di Mesjid Pasar IV Helvetia

b. Tugas Pegawai

- 1) Bersikap sopan, ramah tamah dalam melayani guru, siswa dan tamu
- 2) Dalam menyelesaikan suatu tugas diusahakan cepat selesai, bersih dan rapi, tidak ada berkas tipex atau pengetikan huruf yang *double*
- 3) Menyusun surat-surat arsip yang rapi dan mudah di temukan bila diperlukan
- 4) Khusus bagi pemegang keuangan tidak dibenarkan mengeluarkan uang tanpa seijin tertulis dari KASEK. Semua uang masuk dan keluar harus ada bukti kwitansi yang sah
- 5) Membersihkan ruangan kepala sekolah, guru-guru, tat usaha, komputer, dan perpustakaan.

c. Tugas Waka Program, Hubungan Industri/ Masyarakat

- 1) Mengkordinir guru-guru dalam menyelesaikan materi kurikulum dan bertanggung jawab atas penyelesaian dan mutu pelajaran yang diberikan kepada guru.
- 2) Menyusun roster pelajaran.
- 3) Tidak ada siswa/siswi yang tidak belajar di jam pelajaran
- 4) Mewakili kepala sekolah bila dibutuhkan.
- 5) Mengadakan hubungan dengan dunia industri dan dunia usaha serta bekerja sama dengan majelis sekolah (MS) untuk mendapatkan pasangan praktek bagi siswa di dunia usaha/ dunia industri/ tempat praktek industri/magang.
- 6) Memberikan informasi /penjelasan kepada tamu terutama kepada orang tua siswa tentang kebijakan-kebijakan kepala sekolah, baik tentang tat tertib siswa, absen siswa dan sebagainya.

d. Kepala Tata Usaha/Bendahara

- 1) Mencatat pembukuan sekolah dan tidak dibenarkan mencatat bukti-bukti pengeluaran tanpa seizin kepala sekolah
- 2) Menyusun RAPBS bekerja sama dengan Waka Sarana/Prasarana
- 3) Menyiapkan data statistic disekolah
- 4) Mengkordinir sarana yang diperlukan dalam rangka akreditasi.

e. Tugas Waka Siswa dan Kebersihan

Bekerja sama dengan pembinaan OSIS dan pembinaan pramuka mengkordinir siswa dan siswi agar mempunyai disiplin yang kuat pada waktu jam belajar para siswa tidak ada yang berkeliaran dan :

- 1) Mengontrol absensi siswa yang tidak hadir berturut-turut selama 3 hari harus di panggil dan diberi bimbingan bila diperbuat lagi, beri tahu dan bila perlu diundang orang tuanya.
- 2) Memonitori tingkah laku siswa terutama yang berkaitan dengan moral.
- 3) Mengkordinir kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler peringatan hari- hari besar Agama dan Nasional.
- 4) Mengkordinir siswa dalam pelaksanaan sholat Dzuhur dan sholat Jumat di mesjid pasar IV Helvetia.
- 5) Untuk pramuka diusahakan memiliki suatu penambahan penegak yang aktif dan berkesinambungan.
- 6) Untuk OSIS di usahakan memiliki :
 - a) Satu *team volley ball* putra dan putri yang tangguh
 - b) Satu group teater

f. Tugas Piket

- 1) Mengontrol jalannya KBM dari gangguan-gangguan seperti siswa yang berkeliaran, guru terlambat dan tidak hadir
- 2) Mencatat dalam buku piket keterangan-keterangan yang dibutuhkan
- 3) Menerima tamu dan meneruskan kepada yang bersangkutan

- 4) Mengontrol kebersihan kelas, bangku-bangku, lantai, jendela-jendela, dan sebagainya juga perlengkapan kelas.
- 5) Mengontrol bel waktu KBM
- 6) Selalu berada di tempat piket
- 7) Bila ada guru yang tidak datang harap dilaporkan kepada guru pengganti.
- 8) Kehadiran disekolah paling lambat jam 07.00 wib.
- 9) Tugas Guru Pengganti.
 - a) Mengganti guru yang tidak hadir.
 - b) Bersama piket mengontrol KBM, bila ada yang mengganggu harus ditegur.
 - c) Bila sedang tidak bertugas menggantikan guru yang tidak datang harus berada di tempat piket.
 - d) Bila ada guru yang tidak hadir, sebaiknya digantikan mata pelajaran bahasa inggris atau matematika kecuali ada bahan dari guru yang bersangkutan.

4. Visi dan Misi SMK PAB 2 Helvetia

a. Visi

Mewujudkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan tenaga kerja yang berkompetensi dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, serta menghasilkan tamatan yang mampu bersaing pada tingkat nasional dan global sekaligus meningkatkan potensi daerah untuk dapat berpartisipasi pada pasar bebas.

b. Misi

Pemberdayaan sumber daya manusia yang unggul dalam prestasi yang dilandasi iman dan taqwa pemberdayaan SMK dengan dunia usaha dan industri yang mampu menghasilkan tamatan kompetensi keahlian akuntansi dan administrasi perkantoran yang berjiwa kewirausahaan untuk menciptakan lapangan kerja atau mengisi lapangan kerja lokal dan pasar yang berwawasan mutu dan keunggulan mengacu:

- 1) Seluruh warga sekolah dapat menumbuh kembangkan semangat keunggulan untuk berkompetensi.
- 2) Peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal yang berorientasi kepada pencapaian kompetensi yang mampu bersaing dengan peralatan yang dimiliki.
- 3) Melalui program pembelajaran normatif, adaptif, dan produktif, akan tumbuh penghayatan terhadap agama yang di anut dan berbudaya tinggi serta sumber keaktifan dalam bertindak.
- 4) Sekolah dapat mengembangkan mengintensifkan hubungan dengan DUDI dan instansi lainnya.
- 5) Menerapkan manajemen pengelolaan mengayu ISO 9001: 2008, dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan *stake holders*.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK PAB 2 Helvetia dengan menggunakan metode pembelajaran *Probing Prompting* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi pada materi pokok pasar uang dan pasar modal. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang di rancang secara bersiklus dimana setiap siklusnya terdiri dari : perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Pada awal melakukan kegiatan penelitian, diberikan pretes untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang akan dipelajari, selanjutnya pada akhir siklus diberikan postes sebanyak dua kali yaitu postes I dan postes II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari penilaian terhadap postes I dan postes II. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat dengan pengamatan langsung dalam kelas selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar. Apabila hasil belajar siswa dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 maka siswa dinyatakan belum tuntas belajar dan apabila lebih dari 70% dari jumlah siswa belum mencapai nilai 75 maka ketuntasan secara klasikal dinyatakan belum terpenuhi.

1. Kondisi Pra Penelitian

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, peneliti melakukan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang diberi tindakan, yaitu kelas XI akuntansi SMK PAB 2 Helvetia.

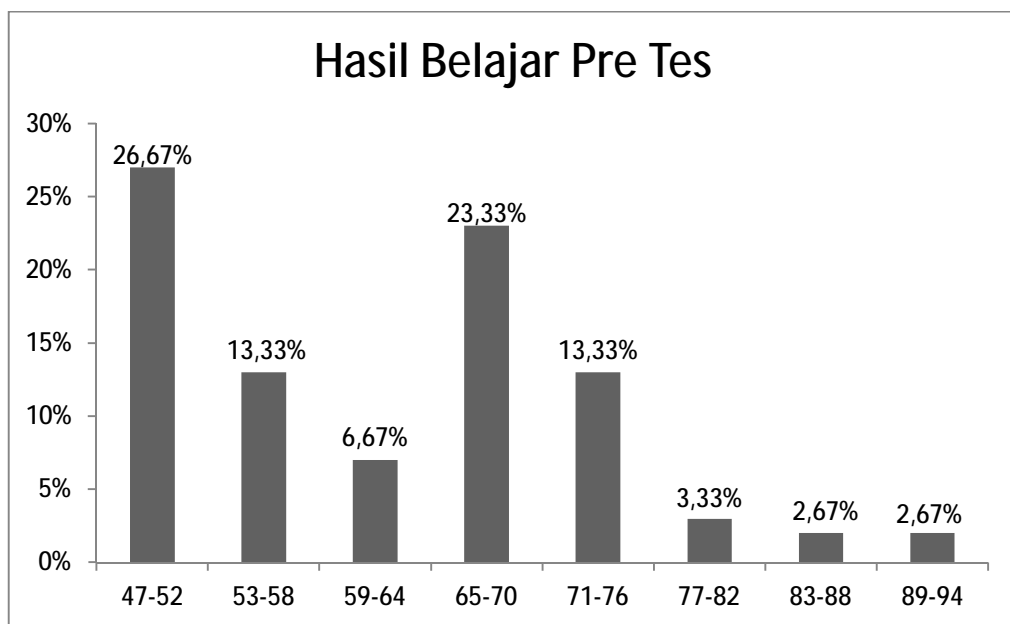
Pengetahuan awal ini perlu diketahui agar kiranya penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti, apakah benar kiranya kelas ini perlu diberi tindakan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Probing Prompting* pada materi pokok pasar uang dan pasar modal. Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari siswa dan guru, digunakan instrumen berupa tes hasil belajar akuntansi, dimana tes ini terdiri dari dua tes yaitu pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan postest untuk mengetahui kemampuan siswa setelah tindakan dilakukan, serta observasi siswa digunakan untuk melihat keaktifan belajar siswa secara individu dan menyeluruh. Hal ini berbeda dengan hasil ulangan tengah semester siswa, sebagaimana yang telah di jelaskan pada BAB I dimana hanya terdapat 8 orang yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal belajar dengan persentasi 29%.

Adapun hasil belajar pada tes awal dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Belajar Pre Test

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	29 – 34	0	0%
2	35 – 40	0	0%
3	41 – 46	0	0%
4	47 – 52	8	26,67%
5	53 – 58	4	13,33%
6	59 – 64	2	6,67%
7	65 – 70	7	23,33%
8	71 – 76	4	13,33%
9	77 – 82	1	3,33%
10	83 – 88	2	2,67%
11	89 – 94	2	2,67%
12	95 – 100	0	0%
	Jumlah	30	100%

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari grafik di bawah ini :



Gambar 4.1

Hasil Belajar Siswa Pada Pre Test

Berdasarkan tabel dan grafik diatas bahwa yang memperoleh nilai 47-52 sebanyak 8 orang siswa dengan persentase (26,67%), yang memperoleh nilai 53-58 sebanyak 4 orang siswa dengan persentase (13,33%), yang memperoleh nilai 59-64 sebanyak 2 orang siswa dengan persentase (6,67%), yang memperoleh nilai 65-70 sebanyak 7 (23,33%), yang memperoleh nilai 71-76 sebanyak 4 siswa (13,33%), yang memperoleh nilai 77-82 sebanyak 1 siswa (3,33%), yang memperoleh nilai 83-88 sebanyak 2 siswa (2,67%), yang memperoleh nilai 89-94 sebanyak 2 (2,67%) dan yang memperoleh nilai 95-100 sebanyak 0 (0%).

Berdasarkan hasil pre tes di atas terlihat bahwa siswa yang mencapai KKM hanya 9 orang siswa (30%) dan yang belum mencapai KKM 21 orang siswa (70%).

Selanjutnya dari hasil pengamatan observasi, peneliti melihat keaktifan yang sangat rendah pada setiap siswa. Kondisi awal kelas sebelum peneliti menggunakan metode pembelajaran *Probing Prompting* peserta didik cenderung hanya menerima pelajaran. Kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pertanyaan, tidak bertanya bila ada materi yang kurang jelas, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri dan siswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapat kepada orang lain.

Bila kondisi tersebut terus dibiarkan, maka dikhawatirkan keadaan tersebut menimbulkan kejenuhan, kebosanan serta menurunkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa. Pada akhirnya tujuan pembelajaran yang ditetapkan tidak akan tercapai. Bertolak dari kondisi awal tersebut maka peneliti

merencanakan tindakan penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran *Probing Prompting* pada materi pokok pasar uang dan pasar modal di kelas XI Akuntansi SMK PAB 2 Helvetia.

2. Deskripsi Siklus I

Berdasarkan data yang didapat sebelum penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa masih rendah. Untuk itu peneliti merancang alternatif pemecahan masalah yang dihadapi siswa. Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut.

a) Perencanaan (*Planning*)

Hasil belajar yang di peroleh dari hasil pre tes yang masih rendah sehingga perlu adanya tindakan konkrit untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok pasar uang dan pasar modal. Tindakan yang akan peneliti lakukan dalam hal ini adalah penerapan model pembelajaran *Probing Prompting*. Adapun perencanaan tindakan kelas pada siklus 1 ini berdasarkan pada tinjauan serta tindakan awal yang di lakukan peneliti sehingga peneliti harus melakukan penelitian ini, membuat rencana pelaksanaan (RPP) Pada materi pokok pasar uang dan pasar modal dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting*. Peneliti merancang skema dalam kelas yang menyiapkan sumber belajar yang di perlukan yaitu buku, dan alat tulis. Peneliti menyiapkan soal tes essay terstruktur beserta jawaban yang akan diberikan pada siswa dan peneliti mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan (Action)

Sebelum melakukan tindakan ini, peneliti sebelumnya mempersiapkan hal-hal yang harus dipersiapkan untuk membantu berlangsungnya proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan pada siklus I sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Kegiatan awal (10 Menit)

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu mengucapkan salam kepada siswa. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar sesuai dengan agama dan keyakinannya masing-masing. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai. Sebelum memulai pelajaran guru menanyakan tentang “ apa yang di maksud pasar uang dan pasar modal?” dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Inti (50 menit)

Sebelum menyampaikan materi, terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu memahami materi pembelajaran tentang pasar uang dan pasar modal, selanjutnya guru menyampaikan kepada siswa agar diharapkan untuk berperan aktif selama proses pembelajaran, siswa diharapkan berkonsentrasi terhadap materi yang diajarkan, diharapkan siswa dan guru berinteraksi dengan baik selama proses pembelajaran. Guru memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada salah satu siswa mengenai pengertian pasar uang dan pasar modal, setelah siswa menjawab

guru meminta siswa lainnya untuk menanggapi jawaban siswa tersebut, selanjutnya guru menyimpulkan jawaban dari pertanyaan tersebut, dan menjelaskan tentang materi pokok pasar modal dan pasar uang.

Kegiatan Akhir (10 Menit)

Sebelum menutup pelajaran guru memberikan tes akhir di siklus I untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah disajikan pada pertemuan ini dan untuk mengakhiri pembelajaran guru pun menanyakan kepada siswa “apakah ada materi yang belum di pahami?” selanjutnya guru mempersilahkan kepada siswa untuk bertanya, jika tidak ada lagi siswa yang mau bertanya maka guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan (*Observation*)

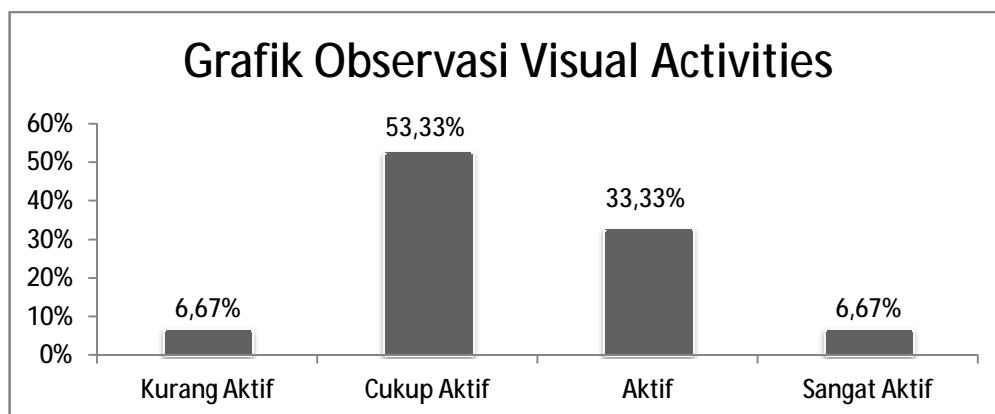
Pengamatan yang dilakukan adalah untuk mengetahui keefektipan siswa dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Berikut observasi yang dilakukan pada saat post tes siklus I.

1. Observasi *Visual Activities* (Membaca dan Memperhatikan)

Tabel 4.2
Observasi *Visual Activities*

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang Aktif	2	6,67
2	Cukup Aktif	16	53,33
3	Aktif	10	33,33
4	Sangat Aktif	2	6,67
	Jumlah	30	100

Untuk lebih jelas nya dapat di lihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 4.2
Grafik Observasi *Visual Activities*

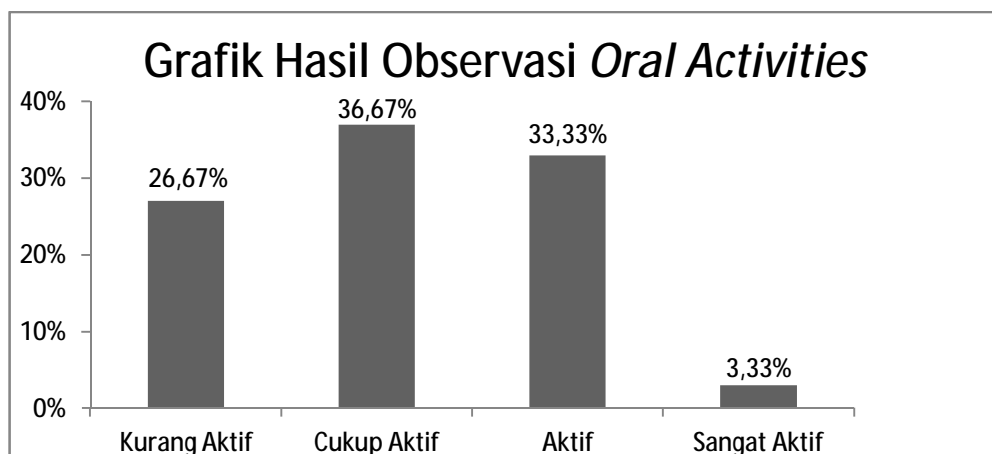
Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 2 siswa (6,67%) kurang aktif, sebanyak 16 siswa (53,33%) cukup aktif, sebanyak 10 siswa (33,33%) aktif , dan sebanyak 2 siswa (6,67%) sangat aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, maka dapat di simpulkan sebagian besar siswa baik dalam memperhatikan penjelasan guru.

2. *Oral Activities* (Keberanian Bertanya dan Memberikan Pendapat)

Tabel 4.3
Hasil Observasi *Oral Activities*

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang Aktif	8	26,67
2	Cukup Aktif	11	36,67
3	Aktif	10	33,33
4	Sangat Aktif	1	3,33
	Jumlah	30	100

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.3
Hasil Observasi *Oral Activities*

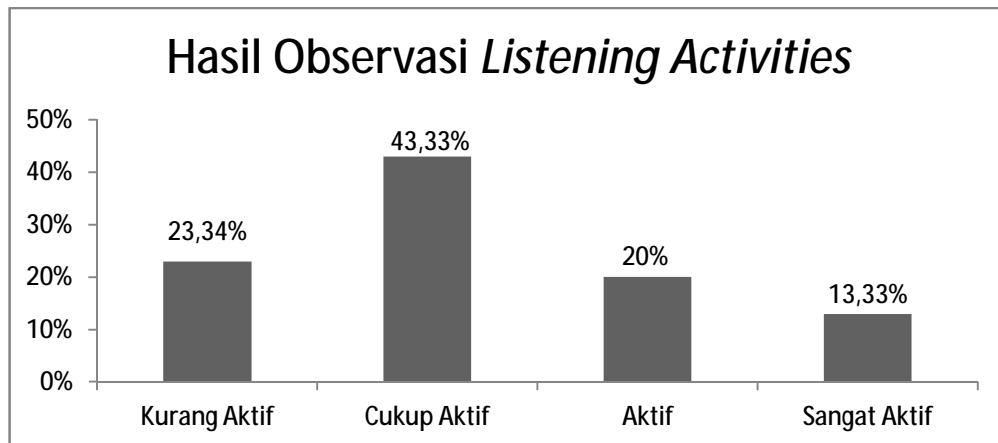
Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 8 siswa (26,67%) kurang aktif, sebanyak 11 siswa (36,67%) cukup aktif, sebanyak 10 siswa (33,33%) aktif, dan 1 siswa (3,33%) sangat aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, maka dapat di simpulkan sebagian besar siswa baik dalam memperhatikan penjelasan guru.

3. *Listening Activities* (Mendengarkan Arahan Menghargai Pendapat)

Tabel 4.4
Hasil Observasi *Listening Activities*

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang Aktif	7	23,34
2	Cukup Aktif	13	43,33
3	Aktif	6	20
4	Sangat Aktif	4	13,33
	Jumlah	30	100

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.4
Hasil Observasi *Listening Activities*

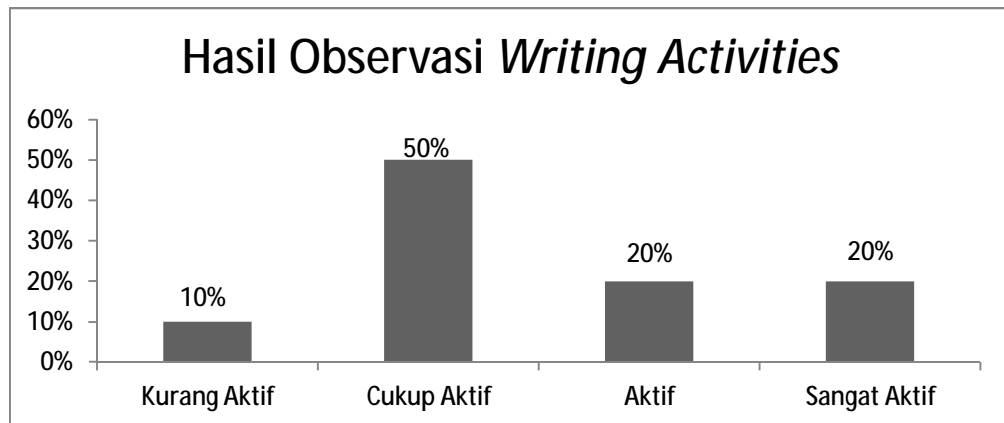
Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 7 siswa (23,34%) kurang aktif, sebanyak 13 siswa (43,33%) cukup aktif, sebanyak 6 siswa (20%) aktif , dan 4 siswa (13,33%) sangat aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, maka dapat di simpulkan sebagian besar siswa baik dalam memperhatikan penjelasan guru.

4. *Writing Activities* (Mencatat)

Tabel 4.5
Hasil Observasi *Writing Activities*

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang Aktif	3	10
2	Cukup Aktif	15	50
3	Aktif	6	20
4	Sangat Aktif	6	20
	Jumlah	30	100

Untuk lebih jelas dapat di lihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 4.5
Grafik Hasil *Writing Activities*

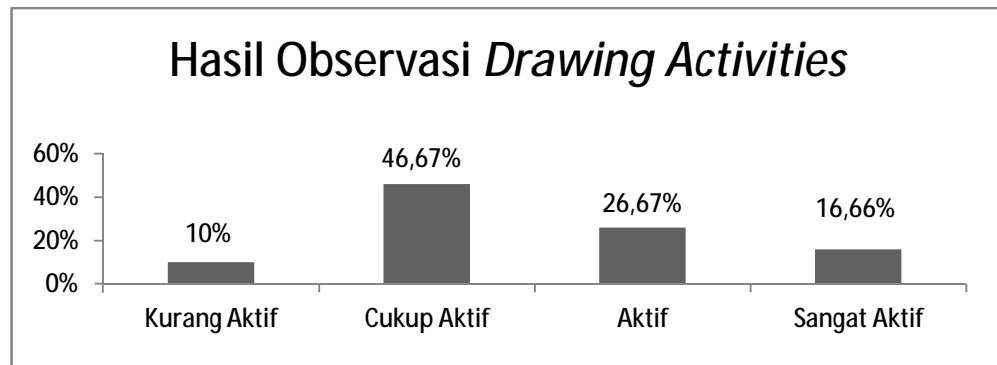
Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 3 siswa (10%) sangat aktif, sebanyak 15 siswa (50%) cukup aktif,sebanyak 6 siswa (20%) aktif , dan sebanyak 6 (20%) sangat aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, maka dapat disimpulkan sebagian besar siswa baik dalam memperhatikan penjelasan guru.

5. *Drawing Activities*

Tabel 4.6
Hasil Observasi *Drawing Activities*

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang Aktif	3	10
2	Cukup Aktif	14	46,67
3	Aktif	8	26,67
4	Sangat Aktif	5	16,66
	Jumlah	30	100

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik dibawah ini:



Gambar 4.6
Hasil Observasi *Drawing Activities*

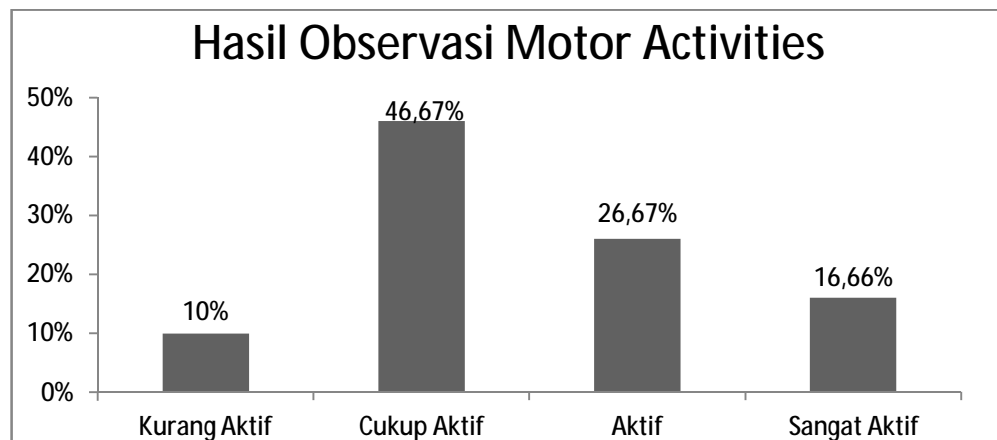
Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 3 siswa (10%) kurang aktif, sebanyak 14 siswa (46,67%) cukup aktif , sebanyak 8 siswa (26,67%) aktif, dan 5 siswa (16,66%) sangat aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, maka dapat di simpulkan sebagian besar siswa baik dalam memperhatikan penjelasan guru.

6. *Motor activities* (Mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru)

Tabel 4.7
Hasil Observasi *Motor Activities*

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang Aktif	3	10
2	Cukup Aktif	14	46,67
3	Aktif	8	26,67
4	Sangat Aktif	5	16,66
	Jumlah	30	100

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 4.7
Grafik Hasil Observasi *Motor Activities*

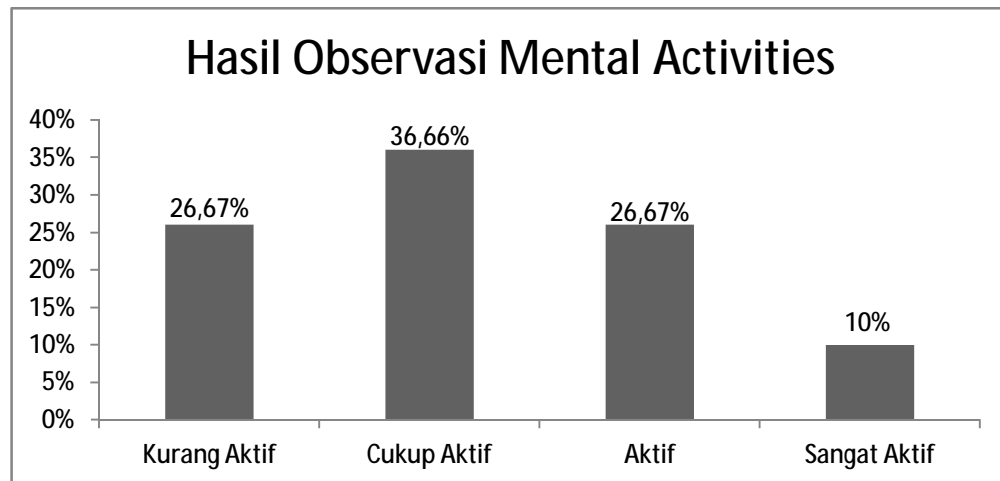
Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 30 siswa (10%) kurang aktif, sebanyak 14 siswa (46,67%) cukup aktif ,sebanyak 8 siswa (26,67%) aktif, dan 5 (16,66%) sangat aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, maka dapat di simpulkan sebagian besar siswa baik dalam memperhatikan penjelasan guru.

7. Mental *Activities* (Memberi tanggapan dan memecahkan masalah)

Tabel 4.8
Hasil Observasi Mental *Activities*

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang Aktif	8	26,67
2	Cukup Aktif	11	36,66
3	Aktif	8	26,67
4	Sangat Aktif	3	10
	Jumlah	30	100

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 4.8
Hasil Observasi *Mental Activities*

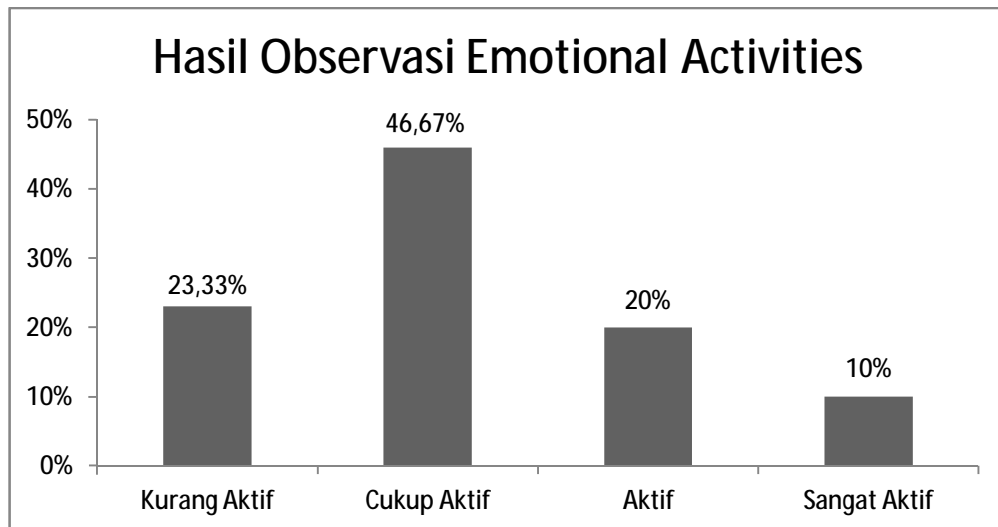
Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 8 siswa (26,67%) kurang aktif, sebanyak 11 siswa (36,67%) cukup aktif, sebanyak 8 siswa (26,67%) aktif, dan sebanyak 3 siswa (10%) sangat aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, maka dapat di simpulkan sebagian besar siswa baik dalam memperhatikan penjelasan guru.

8. *Emotional Activities* (Bersemangat Dan Gembira)

Tabel 4.9
Hasil Observasi *Emotional Activities*

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang Aktif	7	23,33
2	Cukup Aktif	14	46,67
3	Aktif	6	20
4	Sangat Aktif	3	10
	Jumlah	30	100

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Gambar 4.9
Grafik Hasil Observasi *Emotional Activities*

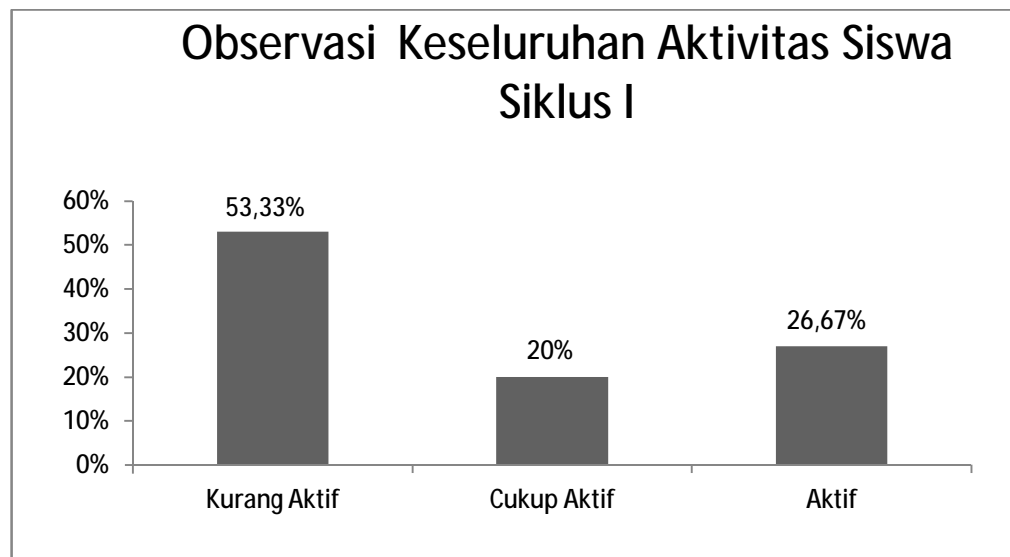
Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 7 siswa (23,33 %) kurang aktif, sebanyak 14 siswa (46,67%) cukup aktif, sebanyak 6 siswa (20%) aktif, dan sebanyak 3 siswa (10%) sangt aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, maka dapat di simpulkan sebagian besar siswa baik dalam memperhatikan penjelasan guru.

Untuk mengetahui hasil observasi dari keseluruhan aktivitas keefektifansiswa dapat di lihat dalam grafik besagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Observasi Keseluruhan *Activities* Siswa

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Kurang Aktif	16	53,33%
2	Cukup Aktif	6	20%
3	Aktif	8	26,67%
4	Sangat Aktif	0	0%
Jumlah		30	100%

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.2
Grafik Observasi Keseluruhan Aktivitas Siswa

Dari grafik hasil pengamatan siklus I observer mengamati tindakan siswa selama pembelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan tindakan kelas, secara umum menunjukkan bahwa siswa masih terbiasa dengan keseharian mereka yaitu masih banyak siswa kurang aktif dalam mengerjakan tugas. Dari kegiatan ini menunjukkan 16 orang siswa kurang aktif, 6 orang siswa cukup aktif, 8 orang siswa aktif saat mengikuti proses pembelajaran dikelas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

d. Refleksi

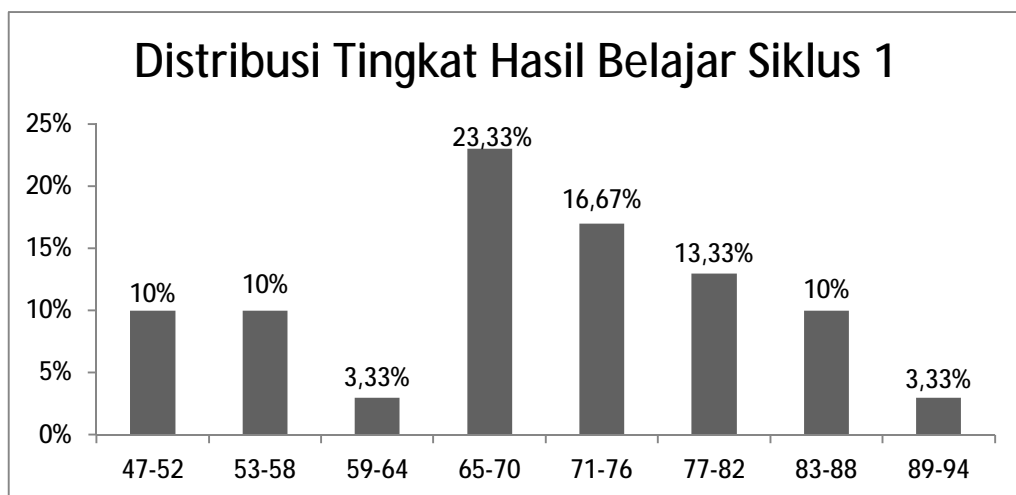
Pada saat refleksi yang dilakukan peneliti adalah mengevaluasi siswa untuk mendapatkan data dan untuk mengetahui bagai mana pemahaman daya serap serta keberhasilan model pembelajaran ini diterapkan. Adapun data hasil belajar siswa pada siklus I (Post Tes I) dapat di lihat secara ringkas adanya

peningkatan nilai yang diperoleh siswa pada post tes siklus I setelah di lakukan penerapan model pembelajaran. Persentase ketuntasan dan yang belum tuntas dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Distribusi Tingkat Hasil Belajar Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	29 – 34	0	0%
2	35 – 40	0	0%
3	41 – 46	0	0%
4	47 – 52	3	10%
5	53 – 58	3	10%
6	59 – 64	1	3,33%
7	65 – 70	5	23,33%
8	71 – 76	10	16,67%
9	77 – 82	4	13,33%
10	83 – 88	3	10%
11	89 – 94	1	3,33%
12	95 – 100	0	0,00%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.11

Grafik Distribusi Hasil Belajar Siklus 1

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai 47-52 sebanyak 3 siswa (10%), yang memperoleh nilai 53-58 sebanyak 3 siswa (10%), yang memperoleh nilai 59-64 sebanyak 1 siswa (3,33%), yang memperoleh nilai 65-70 sebanyak 5 siswa (23,33%), yang memperoleh nilai 71-76 sebanyak 10 siswa (16,67%), yang memperoleh nilai 77-82 sebanyak 4 siswa (13,33%), yang memperoleh nilai 83-88 sebanyak 3 siswa (10%), 89-94 sebanyak 1 siswa (3,33%) dan yang memperoleh nilai 95-100 sebanyak 0 siswa (0,00%) . Nilai siswa tertinggi adalah 90 yang terendah 50. Berdasarkan hasil posttest I yang terlihat nilai siswa dimana siswa mencapai KKM sebanyak 18 orang dan sebanyak 12 siswa yang belum mencapai KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh pada posttest siklus I adalah 68,36%.

Untuk menghitung persentase tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$DS = \frac{X}{N}100\%$$

$$DS = \frac{18}{39}100\%$$

$$DS = 46,15\%$$

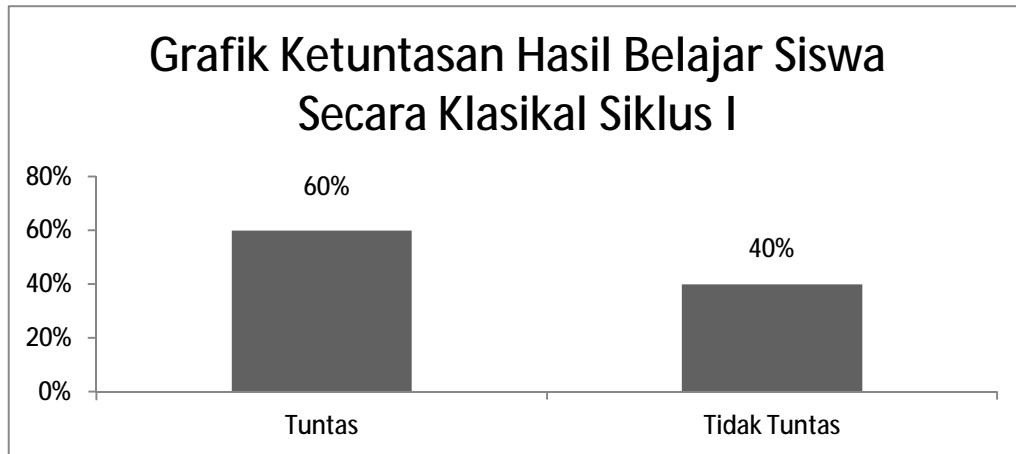
Berikut merupakan data ketuntasan hasil belajar siswa yang di sajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 4.12

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Siklus I

Ket	Nilai Rata-rata kelas	Ketuntasan		Persentase Ketuntasan	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah	68,36	18	12	60%	40%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.12

Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Secara Klasikal Siklus I

Dari data diatas bahwa dapat dilihat siswa yang mencapai KKM sebanyak 13 orang siswa dengan presentase 60% dan yang belum mencapai KKM 17 orang siswa dengan persentase 40%.

Berdasarkan analisis data tersebut diketahui bahwa antara pretest dan post test terjadi peningkatan. Pada saat pretest jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 9 orang (30%) dengan rata-rata 66,16% sedangkan pada saat post test I jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 18 orang (60%) dengan rata-rata 68,36%. Setelah data-data siklus I dianalisis maka perolehan hasil belajar menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi tujuan pasar uang dan tujuan pasar modal, karena skor yang diperoleh siswa untuk soal akun tersebut tergolong rendah. Perolehan pada siklus ini belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 70 %, sehingga perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya.

3. Deskripsi Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Setelah melihat hasil belajar siswa pada siklus I, yaitu adanya perubahan nilai siswa bahwa hasil belajar siswa meningkat. Untuk dapat lebih meningkat lagi dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan pada siklus I. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa, untuk lebih meningkatkan hasil belajar yang telah di capai pada siklus I maka perlu di lakukan siklus II. Sebelum melakukan tindakan siklus II peneliti merencanakan tindakan sebagai berikut:

Membuat rencana pelaksanaan (RPP) pada materi pokok pasar uang dan pasar modal dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting*. Peneliti merancang skema dalam kelas yang menyiapkan sumber belajar yang di perlukan yaitu buku, dan alat tulis. Selanjutnya peneliti juga merancang pergantian tempat duduk siswa, dimana siswa yang duduk di kursi paling belakang di pindah kan kedepan dan sebaliknya, tindakan ini dilakukan karena pada saat menjelaskan materi pembelajaran siswa yang duduk dibelakang masih ada yang kurang memperhatikan saat guru sedang menjelaskan. Selanjutnya peneliti menyiapkan soal tes esay tersruktur beserta jawaban yang akan diberikan pada siswa. Peneliti mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada siklus II ini langkah-langkah pembelajaran masih sama seperti pada siklus I, Namun bedanya guru mengganti tempat duduk siswa dari yang duduk di belakang pindah kedepan dan begitu sebaliknya.

Kegiatan awal (10 Menit)

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu mengucapkan salam kepada siswa. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar sesuai dengan agama dan keyakinannya masing-masing. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai.

Kegiatan Inti (50 menit)

Sebelum menyampaikan materi, guru memerintah siswa untuk berganti tempat duduk dari yang belakang kedepan dan sebaliknya, dan dari tempat duduk nomor dua berganti ke nomor tiga proses ini diharapkan agar siswa lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dan siswa berkonsentrasi terhadap materi yang diajarkan, diharapkan siswa dan guru berinteraksi dengan baik selama proses pembelajaran. Guru memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada salah satu siswa mengenai pengertian pasar uang dan pasar modal, setelah siswa menjawab guru meminta siswa lainnya untuk menanggapi jawaban siswa tersebut, selanjutnya guru menyimpulkan jawaban dari pertanyaan tersebut, dan menjelaskan tentang materi pokok pasar modal dan pasar uang.

Kegiatan Akhir (10 Menit)

Sebelum menutup pelajaran guru memberikan tes akhir di siklus II untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah disajikan pada pertemuan ini dan untuk mengakhiri pembelajaran guru pun menanyakan kepada siswa “apakah ada materi yang belum di pahami?” selanjutnya guru mempersilahkan kepada siswa untuk bertanya, jika tidak ada lagi siswa yang mau bertanya maka guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi Tindakan

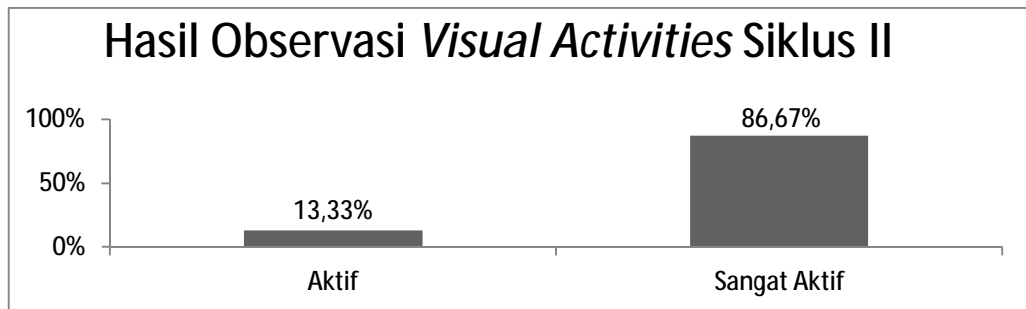
Seperti pada siklus I, pada siklus ini pengamatan proses belajar mengajar juga dilakukan oleh observer. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, aktivitas siswa terlihat lebih meningkat. Siswa lebih terbuka mengemukakan masalah-masalah yang dihadapi dan yang kurang dipahami selama kegiatan belajar berlangsung.

1. *Observasi visual activities* (Membaca dan Memperhatikan)

Tabel 4.13
Hasil Observasi *Visual Activities* siklus II

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang Aktif	0	0
2	Cukup Aktif	0	0
3	Aktif	4	13,33
4	Sangat Aktif	26	86,67
	Jumlah	30	100

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.13
Grafik Hasil Observasi *Visual Activitas* Siklus II

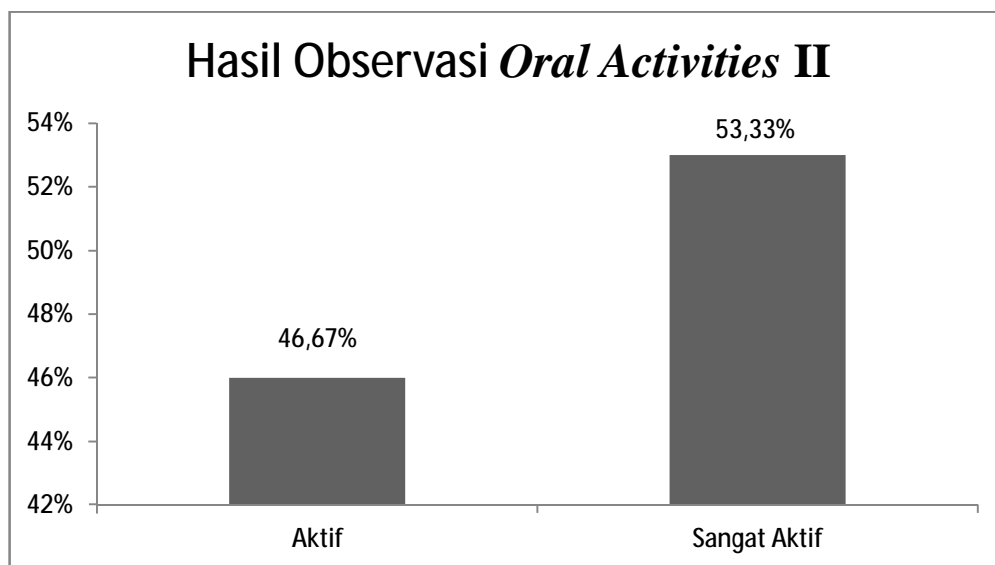
Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 0 siswa (0%) kurang aktif, sebanyak 0 siswa (0%) cukup aktif , sebanyak 4 siswa (13,33%) aktif, sebanyak 26 siswa (86,67%) siswa sangat aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, maka dapat di simpulkan sebagian besar siswa baik dalam memperhatikan penjelasan guru.

2. *Oral Activities* (keberanian bertanya dan memberikan pendapat)

Tabel 4.14
Hasil Observasi *Oral Activities* Siklus II

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang Aktif	0	0
2	Cukup Aktif	0	0
3	Aktif	14	46,67
4	Sangat Aktif	16	53,33
	Jumlah	30	100

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah:



Gambar 4.14
Grafik Hasil Observasi *Oral Activities* Siklus II

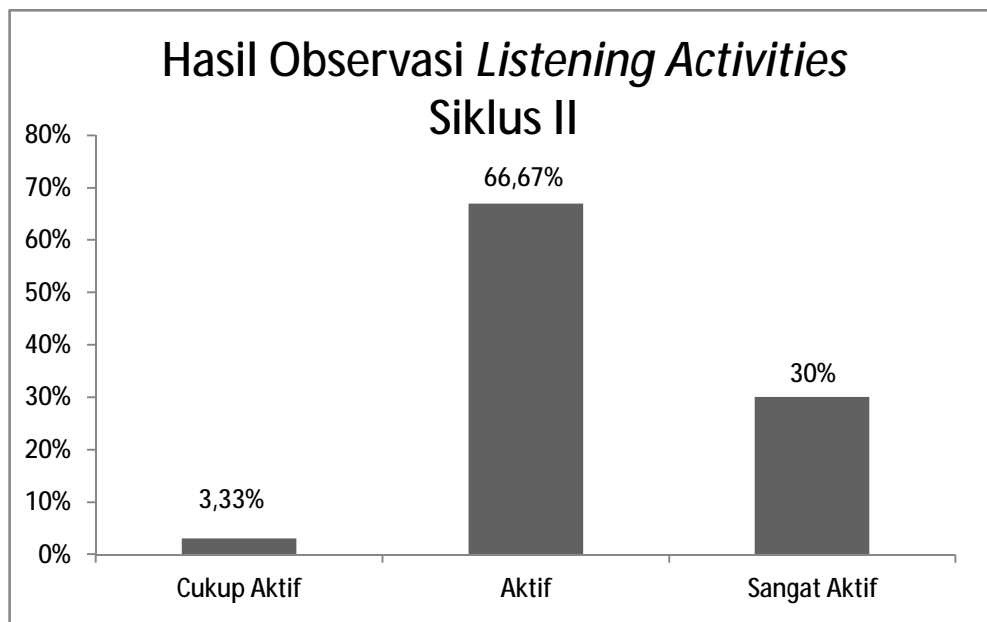
Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 0 siswa (0%) kurang aktif, sebanyak 0 siswa (0%) cukup aktif, sebanyak 14 siswa (46,67%) aktif, dan 16 siswa (53,33%) sangat aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, maka dapat di simpulkan sebagian besar siswa baik dalam memperhatikan penjelasan guru.

3. *Listening Activities* (Mendengarkan Arahan Menghargai Pendapat)

Tabel 4.15
Hasil Observasi *Listening Activities* Siklus II

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang Aktif	0	0
2	Cukup Aktif	1	3,33
3	Aktif	20	66,67
4	Sangat Aktif	9	30
	Jumlah	30	100

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 4.15
Grafik Hasil Observasi *Listening Activities* Siklus II

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 0 siswa (0%) kurang aktif, sebanyak 1 siswa (3,33%) cukup aktif , sebanyak 20 siswa (66,67%) aktif , dan 9 siswa (30%) sangat aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, maka dapat di simpulkan sebagian besar siswa baik dalam memperhatikan penjelasan guru.

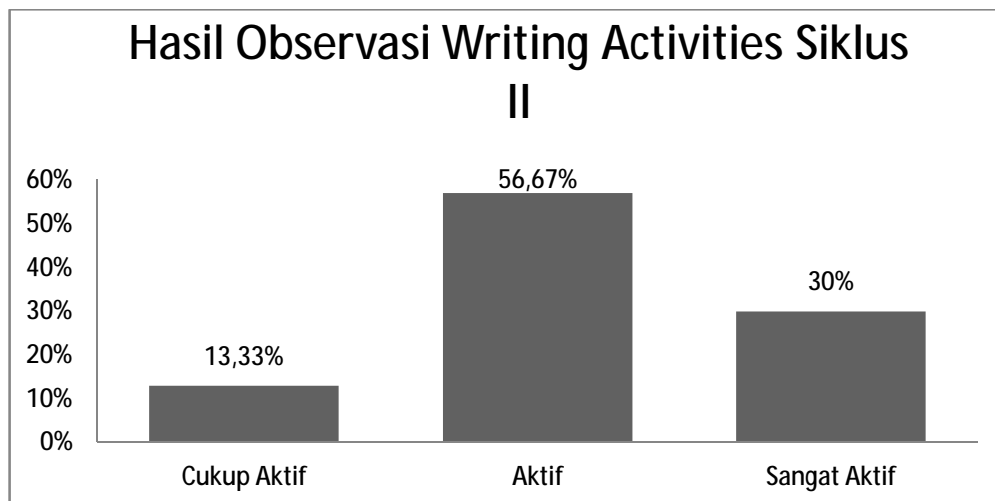
4. *Writing Activities* (Mencatat)

Tabel 4.16
Hasil Observasi *Writing Activities* Siklus II

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang Aktif	0	0
2	Cukup Aktif	4	13,33
3	Aktif	17	56,67
4	Sangat Aktif	9	30

	Jumlah	30	100
--	--------	----	-----

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 4.16
Grafik Hasil Observasi *Writing Activities* Siklus II

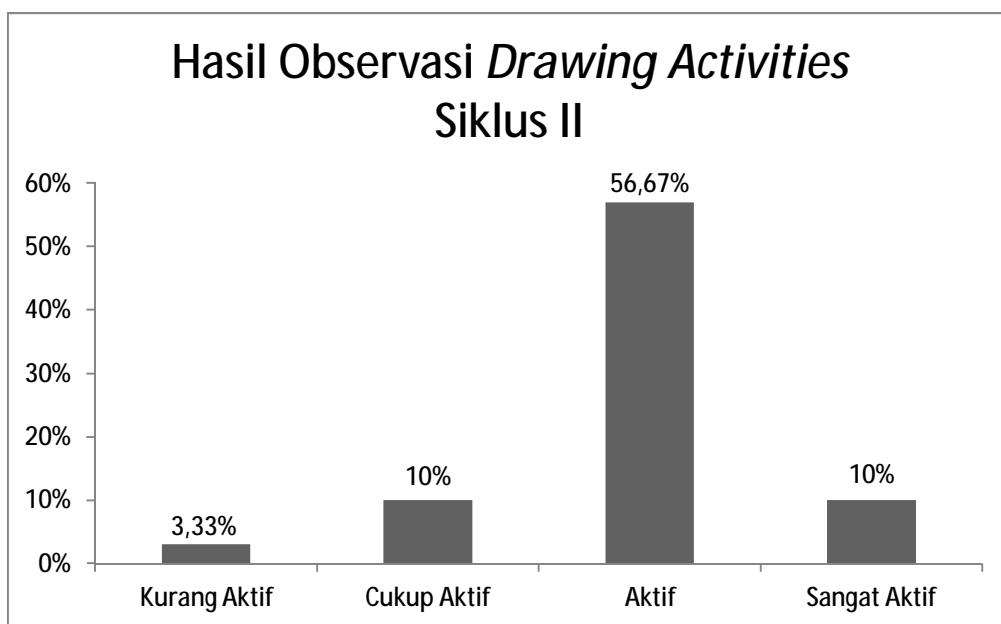
Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 4 orang siswa (13,33%) cukup aktif, sebanyak 17 siswa (56,67%) aktif, sebanyak 9 siswa (30%) sangat aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, maka dapat di simpulkan sebagian besar siswa baik dalam memperhatikan penjelasan guru.

5. *Drawing Activities*

Tabel 4.17
Hasil Observasi *Drawing Activities*

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang Aktif	1	3,33
2	Cukup Aktif	3	10
3	Aktif	23	56,67
4	Sangat Aktif	3	10
	Jumlah	30	100

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.17
Hasil Observasi *Drawing Activities*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 1 siswa (3,33%) kurang aktif, sebanyak 3 siswa (10%) cukup aktif, sebanyak 23 siswa (10%) aktif , dan sebanyak 3 siswa (10%) sangat aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, maka dapat di simpulkan sebagian besar siswa baik dalam memperhatikan penjelasan guru.

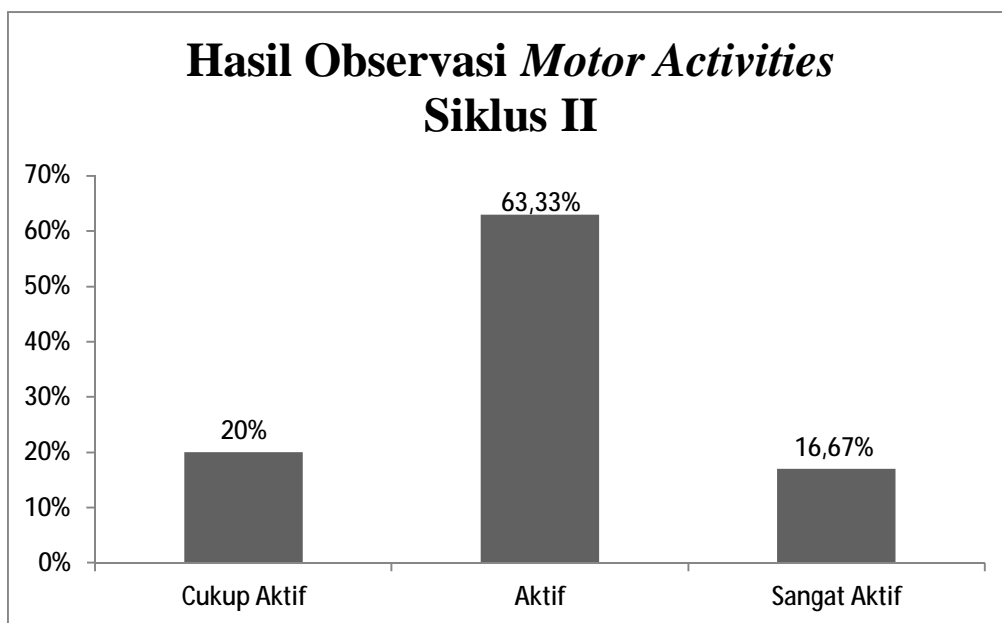
6. Motor Activities (Mengerjakan Tugas yang di Berikan Oleh Guru)

Tabel 4.18
Hasil Observasi *Motor Activities* Siklus II

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang Aktif	0	0
2	Cukup Aktif	6	20
3	Aktif	19	63,33

4	Sangat Aktif	5	16,67
	Jumlah	30	100

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.18
Grafik Hasil Observasi *Mental Activities*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 0 siswa (0%) kurang aktif, sebanyak 6 siswa (20%) cukup aktif, sebanyak 19 siswa (63,33%) aktif, dan 5 siswa (16,67%) sangat aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, maka dapat di simpulkan sebagian besar siswa baik dalam memperhatikan penjelasan guru.

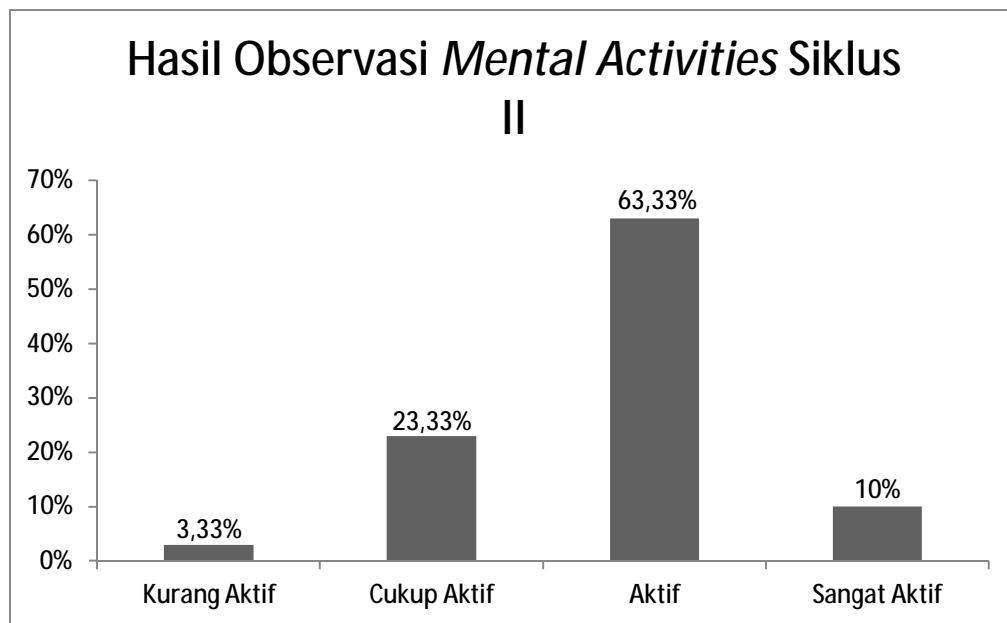
7. *Mental Activities* (Memberi tanggapan dan memecahkan masalah)

Tabel 4.19
Hasil Observasi *Mental Activities* Siklus II

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang Aktif	1	3,33
2	Cukup Aktif	7	23,33
3	Aktif	19	63,33

4	Sangat Aktif	3	10
	Jumlah	30	100

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.19
Grafik Hasil Observasi *Mental Activities* Siklus II

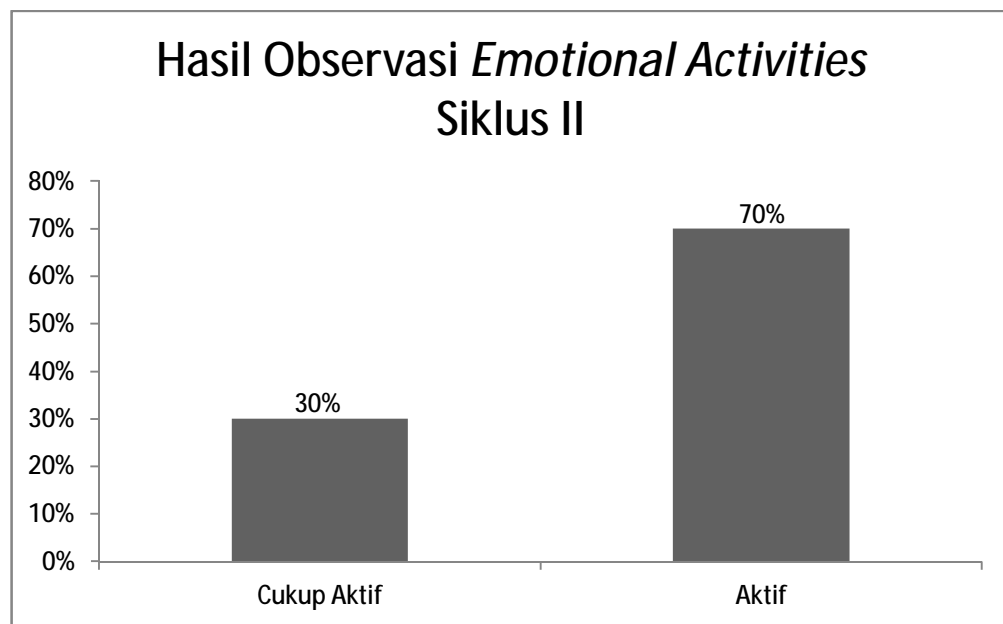
Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 1 siswa (3,33%) kurang aktif, sebanyak 7 siswa (23,33%) cukup aktif, sebanyak 19 siswa (63,33%) aktif, dan sebanyak 3 siswa (10%) sangat aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, maka dapat di simpulkan sebagian besar siswa baik dalam memperhatikan penjelasan guru.

8. *Emotional Activities* (Bersemangat dan Gembira)

Tabel 4.20
Hasil Observasi *Emotional Activities* Siklus II

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang Aktif	0	0
2	Cukup Aktif	9	30
3	Aktif	21	70
4	Sangat Aktif	0	0
	Jumlah	30	100

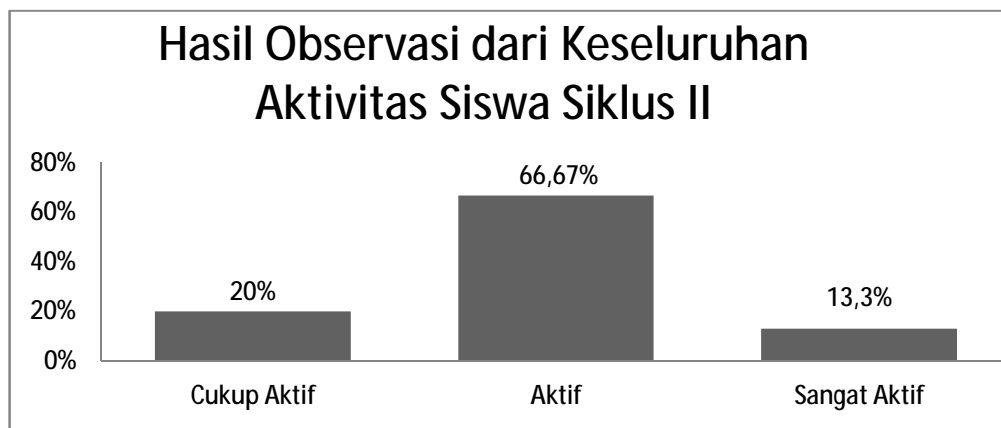
Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.20
Grafik Hasil Observasi *Emotional Activities* Siklus II

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 0% (tidak ada) kurang aktif, sebanyak 9 siswa (30%) cukup aktif, sebanyak 21 siswa (70%) aktif , dan 0% (tidak ada) sangat aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, maka dapat di simpulkan sebagian besar siswa baik dalam memperhatikan penjelasan guru.

Untuk mengetahui hasil observasi dari keseluruhan aktivitas siswa dapat dilihat pada grafik di berikut ini :



Gambar 4.21
Grafik hasil observasi dari aktivitas siswa Siklus II

Dari grafik hasil pengamatan pada siklus I ini menunjukkan 0 orang siswa sangat aktif, 8 orang siswa aktif, 6 orang siswa cukup aktif, 16 orang siswa kurang aktif, sedangkan dari grafik hasil pengamatan siklus II menunjukkan 4 orang siswa sangat aktif, 20 orang siswa aktif, 6 orang siswa cukup aktif, 0 orang siswa kurang aktif, saat mengikuti pembelajaran di kelas.. Dengan demikian dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa hasil dari siklus I ke siklus II keaktifan siswa mengalami peningkatan.

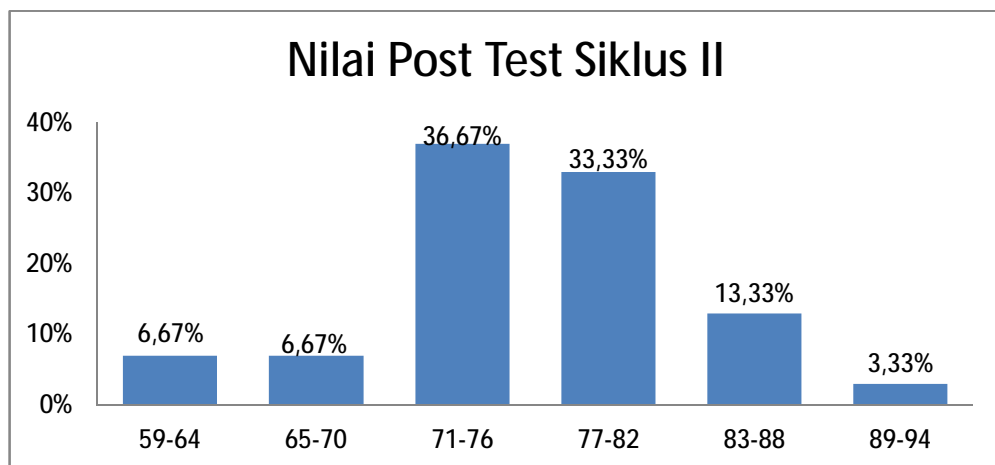
d. Refleksi

Setelah melakukan tindakan siklus II, peneliti merefleksi tindakan yang diperlukan dan peneliti ini sudah dapat dikatakan berhasil. Adanya peningkatan dari hasil belajar siswa dari siklus I siklus II. Secara ringkas nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup baik setelah dilakukannya penerapan model pembelajaran *Probing Prompting*. Persentase ketuntasan dan yang belum tuntas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.21
Nilai Post Test Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	29 – 34	0	0%
2	35 – 40	0	0%
3	41 – 46	0	0%
4	47 – 52	0	0%
5	53 – 58	0	0%
6	59 – 64	2	6,67%
7	65 – 70	2	6,67%
8	71 – 76	11	36,67%
9	77 – 82	10	33,33%
10	83 – 88	4	13,33%
11	89 – 94	1	3,33%
12	95 – 100	0	0%

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.22

Grafik Nilai Post Tes Siklus II

Berdasarkan tabel diatas bahwa yang memperoleh nilai 59-64 sebanyak 2 orang siswa dengan persentase (6,67%), yang memperoleh nilai 65-70 sebanyak 2 (6,67%), yang memperoleh nilai 71-76 sebanyak 11 (36,67%), yang memperoleh nilai 77-82 sebanyak 10 (33,33%), yang memperoleh nilai 83-88 sebanyak 4 (13,33%), yang memperoleh nilai 89-94 sebanyak 1 (3,33%).

sebanyak 4 (13,33%), yang memperoleh nilai 89-94 sebanyak 1 (3,33%) dan yang memperoleh nilai 95-100 sebanyak 0 siswa (0%).

Nilai siswa tertinggi 90 dan nilai interval yang terendah 55 dengan rata-rata 81,05%. Dari data tersebut dilihat adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa, pada siklus I terlihat adanya peningkatan namun belum mencapai ketuntasan 70% dari jumlah siswa, selanjutnya dilanjutkan pada siklus II untuk lebih meningkatkan nilai hasil belajar siswa yang mencapai KKM, dan pada siklus II sebanyak 26 orang siswa yang mencapai nilai KKM dan yang belum mencapai KKM sebanyak 4 orang siswa. Untuk menghitung persentase tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$DS = \frac{X}{N} 100\%$$

$$DS = \frac{32}{38} 100\%$$

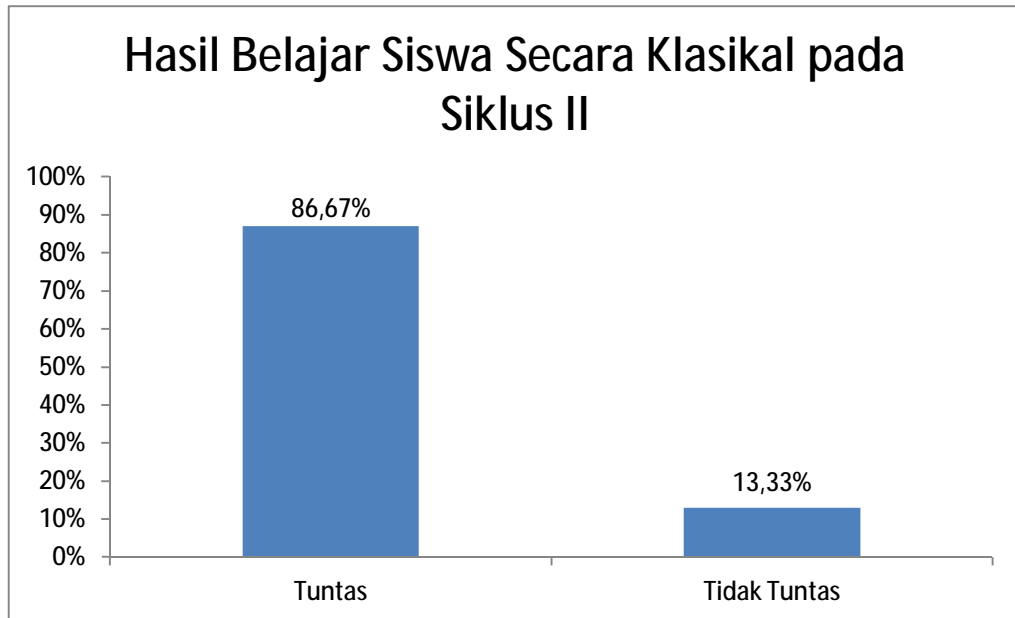
$$DS = 82,05\%$$

Untuk lebih jelasnya berikut merupakan data perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa yang di sajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 4.22
Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Siklus II

Nilai Rata-Rata Kelas	Ketuntasan	Persentase Ketuntasan	Persentase Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
81,05%	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
	26	4	86,67%	13,33

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.23

Grafik Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Siklus II

Dari data diatas bahwa dapat dilihat siswa yang mencapai KKM sebanyak 26 orang siswa dengan presentase 86,67% dan yang belum mencapai KKM sebanyak 4 orang siswa dengan presentase 13,33%.

Data terlihat pada siklus II terdapat peningkatan yang cukup memuaskan dengan menggunakan model *Probing Prompting*. Tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada saat dilakukan post test dilihat dari grafik dibawah ini :

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan didalam kelas dengan menerapkan metode pembelajaran *Probing Prompting* saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada awal kegiatan penelitian diberikan pretest untuk mengetahui sampai dimana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari dan

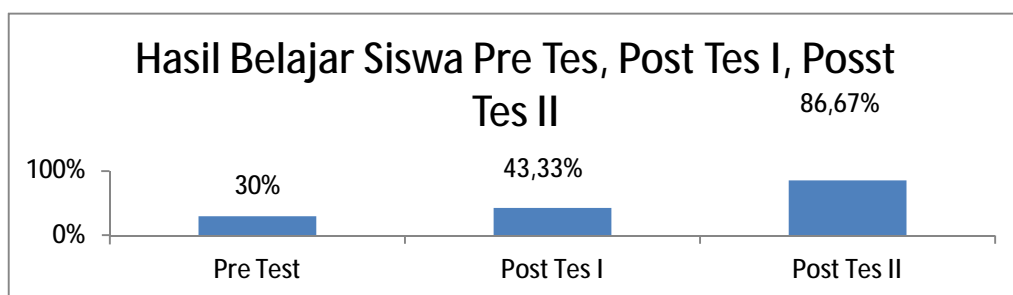
pada akhir pelajaran diberikan posttest untuk mengetahui perubahan yang terjadi. Apabila hasil belajar siswa dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 maka siswa dinyatakan belum tuntas belajar, apabila 70% dari jumlah siswa belum mencapai nilai 75 maka ketuntasan belum terpenuhi sehingga harus dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Tabel 4.23

Hasil Belajar Siswa Tes awal, Siklus I, Siklus II

Keterangan	Tuntas	Persentase	Tidak Tuntas	Persentase
Tes Awal (Pre Tes)	9	30%	21	70%
Siklus I (Post Test I)	13	43,33%	17	56,67%
Siklus II (Post Test II)	26	86,67%	4	13,33%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 4.24

Hasil Belajar Siswa Pre Tes, Post Tes Siklus I, Post Tes II

Berdasarkan analisis data tersebut diketahui bahwa antara pretest dan posttest terjadi peningkatan. Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas jumlah siswa yang tuntas adalah 9 orang (30%) dengan rata-rata 66,16% sedangkan pada saat posttest I jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 13 orang (43,33%) dengan rata-rata 68,36%. Setelah data-data siklus I dianalisis maka perolehan hasil belajar secara klasikal menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi pasar uang dan pasar modal pada

materi tujuan pasar uang dan pasar modal, karena skor yang diperoleh siswa untuk soal tujuan pasar uang dan pasar modal tersebut tergolong rendah. Perolehan pada siklus ini belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 70%, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I diperoleh aktivitas siswa untuk diolah setelah pembelajaran selesai. Siswa yang memenuhi kriteria aktif 8 orang atau 26,7%, cukup aktif 6 orang atau 20%, kurang aktif 16 orang atau 53,33%. Rekapitulasi lembar aktivitas siswa menunjukkan aspek penilaian aktivitas motorik (kecepatan dalam membahas materi) yang tergolong cukup rendah dengan jumlah 30 untuk seluruh siswa. Berdasarkan hasil observasi peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa masih kurang, terutama dalam membahas sub-sub pokok materi secara berkelompok kemudian mempersentasikannya didepan kelas. Kecendrungan siswa pasif dan hanya didominasi oleh beberapa orang saja dan hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan secara klasikal.

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II dan diadakan refleksi dan evaluasi, diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu dengan jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 43,33% meningkat menjadi 86,66% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 70%.

Demikian juga pada siklus II aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar semakin meningkat dimana 4 orang (13,33%) siswa untuk kriteria sangat aktif, 20 orang (66,67%) siswa untuk kriteria aktif, dan 6 orang (20%) siswa untuk kriteria cukup aktif.

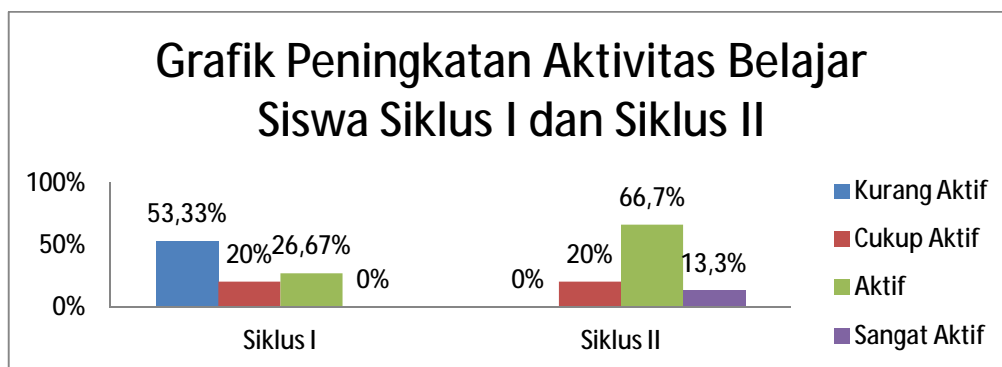
Berikut adalah tabel perbedaan peningkatan hasil observasi aktivitas belajar siswa :

Tabel 4.24

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Persentase Kurang Aktif	Persentase Cukup Aktif	Persentase Aktif	Persentase Sangat Aktif
1	Siklus I	53,33%	20%	26,67%	0%
2	Siklus II	0%	20%	66,7%	13,3%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.25

Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Dari data di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada aktivitas belajar siswa, dimana pada observasi aktivitas siklus I terdapat 16 siswa (53,33%) dengan kriteria kurang aktif, 6 siswa (20%) dengan kriteria cukup aktif, 8 orang siswa (26,67%) dengan kriteria aktif, sedangkan pada observasi aktivitas siswa siklus II meningkat dimana terdapat 6 siswa (20%) kriteria cukup aktif, 20% siswa (66,7%) kriteria aktif, dan 4 siswa (13,3%) dengan kriteria sangat aktif. Hal ini juga sekaligus menandakan tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *Probing Prompting* siswa mampu memahami materi dengan

baik sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/2017.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pelajaran 2017/2018 yang beralamat Pasar 4, Jalan Veteran, Helvetia Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari 2018 - Maret 2018 pada semester genap untuk bidang studi akuntansi kelas XI Akuntansi SMK PAB 2 Helvetia Medan 2018 yang beralamat Pasar 4, Jalan Veteran, Helvetia Medan.

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan											
		Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset												
2	Pengumpulan data												
3	Pengolah sikripsi												
4	Penyusunan sikripsi												
5	Bimbingan sikripsi												
6	Sidang meja hijau												

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dan objek penelitian merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan ketika melakukan suatu penelitian. Subjek penelitian adalah benda, hal, atau tempat variabel penelitian melekat. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi SMK PAB Medan terdiri dari 30 siswa.

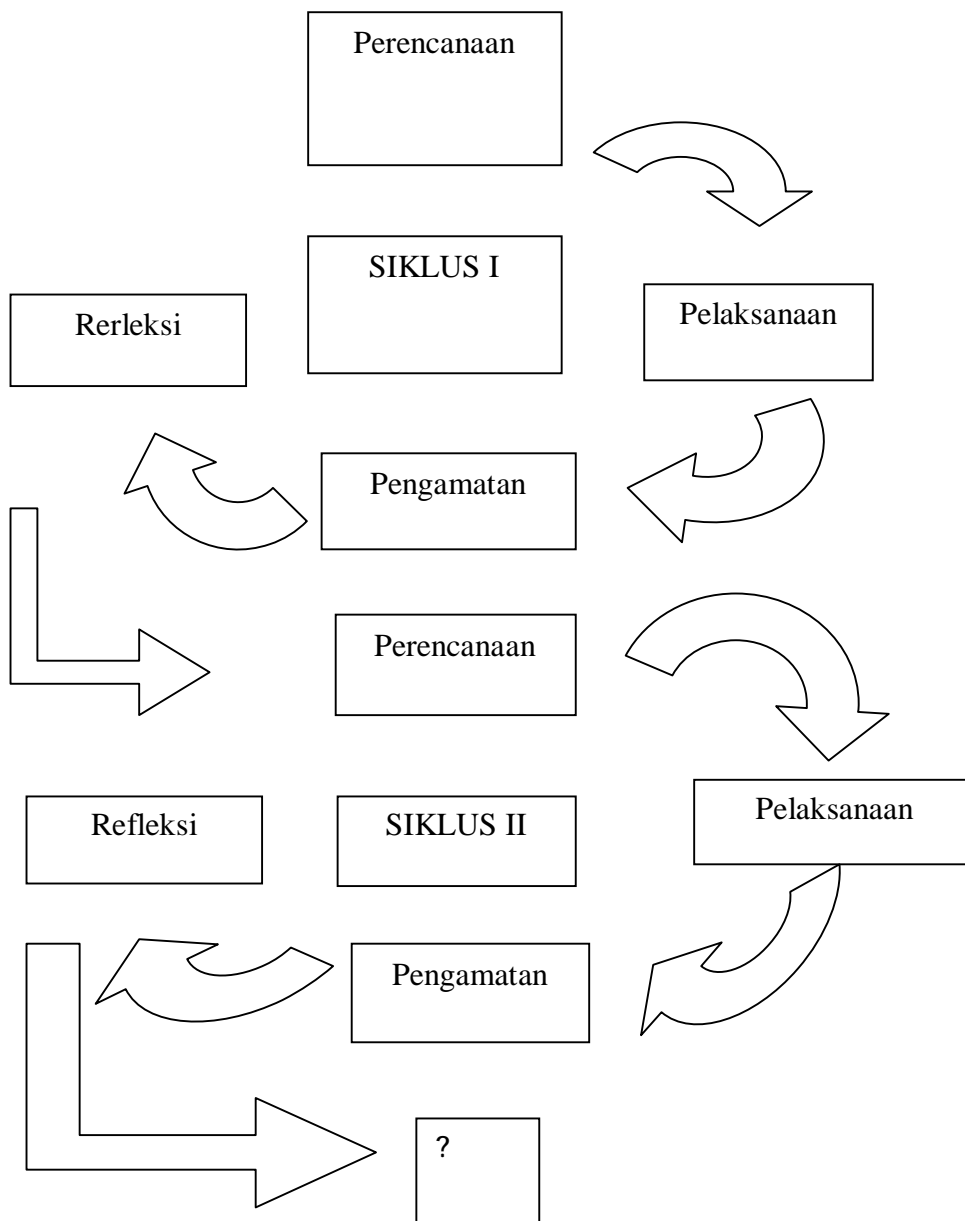
4. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting*.

5. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), atau sering disingkat dengan CAR. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus tindakan. Informasi siklus pertama akan sangat menentukan siklus berikutnya, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan sebagai berikut : 1) Perencanaan (*Planning*), 2) Pelaksanaan (*action*), 3) Observasi (Pengamatan), 4) Refleksi (*refleksion*) (Arikunto, dkk.2009:16).

Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Sumber (Arikunto dkk,2009:42)

Penelitian tindakan kelas (PTK) mengikuti beberapa tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti terlebih dahulu menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk didalamnya perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep peserta didik serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya strategi pembelajaran *Probing Prompting*.
3. Refleksi, Peneliti mengkaji melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/ rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya. Pada setiap akhir pembelajaran akan dilakukan evaluasi untuk memperoleh data hasil belajar siswa.

Adapun rincian prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dirinci dari perencanaan,tindakan, pengamatan dan refleksi yang bersifat siklus berulang-ulang seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Tahapan Siklus PTK

Adapun tahapan-tahapan dalam siklus penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

Siklus	Tahapan	Output
Siklus 1	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan pembelajaran dengan model pembelajaran <i>Probing Prompting</i> yang akan di terapkan dalam proses belajar mengajar. 2. Menentukan pokok bahasan. 3. Mengembangkan skenario pembelajaran. 4. Menyiapkan sumber belajar. 5. Menyiapkan lembar kerja siswa.
	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalnya dengan memperlihatkan gambar, cerita atau situasi lain yang mengandung teka-teki. 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban. 3. Guru mengajukan persoalan kepada

		<p>siswa yang sesuai kepada indikator.</p> <ol style="list-style-type: none">4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban.5. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.6. Jika jawabannya tepat maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun jika siswa tersebut mengalami kemacetan jawab dalam hal ini jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawab. Lalu di lanjutkan dengan pertanyaan yang menuntut siswa berfikir dalam tingkat yang lebih tinggi; sampai dapat menjawab pertanyaan sesuai
--	--	---

		<p>dengan kompetensi dasar atau indikator.</p> <p>7. Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.</p>
S I K L U S II	Perencanaan tindakan	Pada langkah ini, peneliti membuat rencana pembelajaran seperti siklus I yang telah dimodifikasi berdasarkan permasalahan baru dengan memperhatikan refleksi pada siklus I.
	Pelaksanaan tindakan	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah dirumuskan dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I
	Pengamatan observasi tindakan	Pengumpulan data tahap II dari pengamatan proses pembelajaran di siklus II

	Refleksi tindakan	Jika sampai selesai siklus II ternyata hasil yang dicapai telah diperoleh seperti yang diharapkan, maka penelitian tindakan ini dihentikan dan dianggap telah selesai. Selanjutnya peneliti melakukan refleksi akhir untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian.
--	-------------------	---

B. Instrumen Penelitian

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan tes :

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian atau lapangan untuk mengetahui secara langsung kondisi yang terjadi atau untuk membuktikan kebenaran dari desain penelitian, dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Nama siswa	Aspek Aktivitas								Jlh	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8		

(Arikunto:2009)

Keterangan :

a. Aspek Keaktifan yang dinilai

1. *Visual Activities* (membaca dan memperhatikan pekerjaan orang lain).
2. *Oral activities* (merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat).
3. *Listening activities* (menghargai pendapat orang lain, mendengarkan uraian, percakapan, diskusi).
4. *Writing activities* (Mencatat)
5. *Drawing Activities* (menggambar kolom akun)
6. *Motor Activities* (kecepatan dalam mengerjakan soal)
7. *Mental Activities* (menanggapi dan memecahkan masalah)
8. *Emotional Activities* (bersemangat dan berani)

b. Kriteria Skor

- 1 = Tidak pernah dilakukan
- 2 = Dilakukan dengan jarang (1x-2x)
- 3 = Sering dilakukan (3x)
- 4 = Sangat sering dilakukan (lebih dari 4x)

c. Kriteria Penilaian

- 28-32 = Sangat Aktif (A)
- 23-27 = Aktif (B)
- 18-22 = Cukup Aktif (C)
- 13-17 = Kurang Aktif (D)
- 8-12 = Tidak Aktif (E)

(Arikunto:2009)

2. Tes

Tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah post tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah tindakan dilakukan. Tes yang diberikan adalah dalam bentuk essay yang diambil dari buku pegangan siswa.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Tes

No	Pokok Materi	Aspek Kognitif			Jumlah Item	Bobot Sosial
		C1	C2	C3		
1	Apa yang di maksud dengan pasar uang	-	1	-	1	20
2	Jelaskan fungsi pasar uang	-	1	-	1	20
3	Apa yang di maksud dengan pasar modal	-	1	-	1	20
4	Jelaskan fungsi dari pasar modal	-	1	-	1	20
5	Jelaskan pelaku utama dalam pasar modal	-	1	-	1	20
Jumlah butir soal					5	100

Keterangan :

C1 = Pengetahuan

C2 = Pemahaman

C3 = Penerapan

Selanjutnya jumlah total skor dari setiap siswa dikonversikan kedalam bentuk nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah total skor}}{\text{Jumlah skor}} \times 100$$

Untuk mengetahui kategori kemampuan siswa, maka terlebih dahulu menentukan kriteria yang akan dijadikan dasar untuk mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.5
Penilaian Test

No	Kategori	Skor
1	Benar	20
2	Mendekati benar	10
3	Salah	5
4	Tidak di jawab	0

3. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif. Penelitian dimulai dan dikembangkan selama proses refleksi sampai penyusunan penelitian.

1. Data kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang sifatnya informasi yang memberikan gambaran tentang aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menganalisis aktivitas kelakuan siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk menghitung persentase aktivitas belajar siswa dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ aktivitas} : \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Aktif}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

(Sudjana, 2009:103)

1. Data Kuantitatif

Merupakan nilai hasil belajar yang dianalisis secara kuantitatif, yakni dengan mencari nilai rata-rata dan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah,

- Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika siswa telah mencapai skor 75% atau 75. Ketuntasan tersebut dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DS = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Dimana:

DS : Daya Serap

Dengan Kriteria

0% < DS < 75% - siswa belum tuntas belajar

0% < DS > 75% - siswa telah tuntas belajar

Selanjutnya dapat diketahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus berikut : $DS = \frac{x}{n} \times 100\%$ (Sudjana 2010)

Dimana :

D : prestasi yang telah dicapai daya serap $\geq 75\%$

X : Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 75\%$

N : jumlah siswa sample penelitian

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika dikelas tersebut telah terdapat siswa yang telah mencapai daya serap 70%, maka ketuntasan secara keseluruhan telah terpenuhi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Penerapan metode pembelajaran *Probing Prompting* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu pada siklus I terdapat 9 orang (30%) siswa kriteria kurang aktif, 6 orang (20%) siswa untuk kriteria cukup aktif, 7 orang (23,33%) siswa kriteria tidak aktif dan 8 orang (26,7%) siswa untuk kriteria aktif. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 4 orang (13,33%) siswa untuk kriteria sangat aktif, 20 orang (66,67%) siswa untuk kriteria aktif, dan 6 orang (20%) siswa untuk kriteria cukup aktif.
- 2) Hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *Probing Prompting* mengalami peningkatan. Peningkatan rata-rata pada siklus I 68,36% dan pada siklus II 86,67%.

1. Saran

Dari kesimpulan dan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Kepala guru bidang studi akuntansi diharapkan dapat menjadikan metode pembelajaran *Probing Prompting* sebagai salah satu *alternative* dan variasi metode pembelajaran untuk mata pelajaran akuntansi

khususnya pada materi pasar uang dan pasar modal dan umumnya berbagai materi yang cocok diterapkan metode pembelajaran agar mampu meningkatkan pemahaman, motivasi belajar, aktivitas dan hasil belajar siswa.

- 2) Bagi Guru, Diharapkan guru aktif membimbing siswa pada proses belajar mengajar sedang berlangsung untuk memperoleh hasil pembelajaran akuntansi yang baik. Oleh karena itu guru harus lebih kreatif dan aktif mengikuti berbagai macam pelatihan tentang model – model pembelajaran yang salah satunya adalah model pembelajaran *Probing Prompting*.
- 3) Bagi Sekolah, Diharapkan dapat menerapkan model Pembelajaran dengan menyempurnakan kelemahan-kelemahan yang di hadapi peneliti.
- 4) Bagi Peneliti, Bagi peneliti lain yang akan meneliti masalah yang sama diharapkan untuk melakukan penelitian pada pokok bahasan serta lokasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Huda, Miftahul. 2013. *Model Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Media Persada.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif Refrensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran*. Medan: Pustaka Belajar.
- Juliana. 2016. Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Everyone is A Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Swasta Ira Medan Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi Tidak di publish*. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Maufur, Hasan Fauzi. 2009. *Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikkan*. Semarang: Sindur Press.
- Rusman. 2012. *Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. 2013. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suparmin, dkk. 2014. *Pengantar Akuntansi*. Surakarta: Mediatama.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran : 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Tria Anggriani
NPM : 1402070048
Tempat dan Tanggal Lahir : Kotapinang, 27 Juni 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. S.Parman, Gg. Arsyad
Anak Ke : 2 dari 4 bersaudara
No. Hp : 0852-6146-4483
Nama Orang Tua :
Ayah : Adi Sahputra
Ibu : Wagiem

Pendidikan Normal

1. SD Negeri 117874 Kotapinang
2. SMP Negeri 1 Kotapinang
3. SMK Kihajar Dewantara Kotapinang
4. Terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2014 sampai dengan sekarang